

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA MI AL-
ITTIHADUL ISLAMİYAH AMPENAN**



Oleh
Yuni Irma Asri Yanti
NIM 190106140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA MI AL-
ITTIHADUL ISLAMIYAH AMPENAN**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Yuni Irma Asri Yanti

NIM 190106140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Yuni Irma Asri Yanti, NIM 190106140 dengan judul "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.



Pembimbing I

Dr. Muammar, M.Pd
NIP.198112312006041003

Pembimbing II

Muhammad Anwar Sani, M.Pd
NIP.198610132019031009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 06/06/2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Yuni Irma Asri Yanti

NIM : 190106140

Jurusan/Prodi : PGMI

Judul : Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Muammar, M.Pd
NIP. 198112312006041003

Pembimbing II

Muhammad Anwar Sani, M.Pd
NIP. 198610132019031009

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Yuni Irma Asri Yanti, NIM: 190106140 dengan judul "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa MI Al-Itiḥadul Islamiyah Ampenan," telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mataram pada tanggal

Dewan Penguji

Dr. Muammar, M.Pd
(Ketua Sidang/ Pemb.I)

Muhammad Anwar Sani, M.Pd
(Sekretaris Sidang/ Pemb.II)

Dr. Hilmiaḥ, M.Pd
(Penguji I)

Ramdhani Sucilestari, M.Pd
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Qs. Ar-Ra’d: 11)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2020). hlm. 250.

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku tercinta: Ibu Muslimin, dan Bapak Mastur, juga Bunda Desta Rispita dan Abi Nur Asri Mulyadi, dan juga semua anggota keluargaku yang dengan sepenuh hati mendukung dan mensupportku sehingga bisa sampai dititik ini. Tak lupa pula kepada semua para dosen dan Almamaterku tercinta juga Kampusku UIN Mataram.”

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

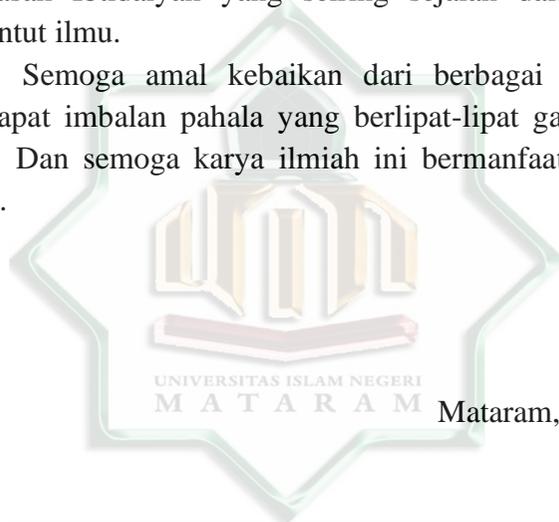
Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Dr. Muammar, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan bapak Muhammad Anwar Sani, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Ibu Dr. Hilmiati, M.Pd. selaku penguji I dan Ibu Ramdhani Sucilestari, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muammar, M.Pd. selaku ketua prodi PGMI dan Ibu Ramdhani Sucilestari, M.Pd. selaku sekretaris jurusan PGMI;
4. Bapak Dr. M. Sobry, M.Pd. selaku wali kelas D yang terus-menerus memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak Dr. Jumarim, H.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
6. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

7. Bapak dan Ibu dosen UIN Mataram yang telah membimbing dan mengajar penulis dalam setiap mata kuliah sehingga penulis memperoleh ilmu yang cukup untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu tercinta, serta semua keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan serta kasih sayang dalam meraih masa depan yang lebih baik.
9. Buat sahabat dan teman-teman kelas D Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang seiring sejalan dalam perjuangan menuntut ilmu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat imbalan pahala yang berlipat-lipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.



Mataram, 14 Juni 2023

Penulis,

Perpustakaan UIN Mataram

Yuni Irma Asri Yanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian	29
H. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan	53

C. Bagaimana Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan	58
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Program Gerakan Literasi Sekolah di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan	60
BAB III PEMBAHASAN.....	64
A. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan	64
B. Cara Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan	70
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Program Gerakan Literasi Sekolah di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan	73
BAB IV PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	88
RIWAYAT HIDUP.....	128

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keadaan guru MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 52.

Tabel 2.2 Keadaan siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 54.

Tabel 2.3 Keadaan sarana dan prasarana MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 56.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, 93.
Lampiran 2 Pedoman Wawancara, 94.
Lampiran 3 Narasi Observasi, 97.
Lampiran 4 Wawancara kepala madrasah, 102.
Lampiran 6 Wawancara guru, 105.
Lampiran 7 Wawancara siswa, 109.
Lampiran 8 Wawancara orang tua siswa, 114.
Lampiran 9 Pedoman Dokumentasi, 117.
Lampiran 10 Buku kunjungan perpustakaan, 125.
Lampiran 11 Buku pinjaman perpustakaan, 125.
Lampiran 12 kegiatan 15 menit membaca sebelum belajar, 126.
Lampiran 13 Surat izin penelitian bakesbangpol, 126.
Lampiran 14 Surat balasan penelitian di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 127.
Lampiran 15 Surat rekomendasi penelitian bakesbangpol, 128.
Lampiran 16 Surat rekomendasi penelitian UIN Mataram, 129.
Lampiran 17 Daftar Riwayat hidup, 130.

Perpustakaan UIN Mataram

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI
SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA
MI AL-ITTIHADUL ISLAMIYAH AMPENAN**

Oleh:

Yuni Irma Asri Yanti

NIM 190106140

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang ada di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan yang memiliki pengaruh terhadap minat membaca siswa. Pelaksanaan program literasi memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah kemampuan literasi mereka terutama dalam membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, cara menumbuhkan minat siswa melalui program gerakann literasi sekolah (GLS), serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program literasi sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh melalui beberapa sumber terkait, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa dilaksanakan berdasarkan tahapan sebagai berikut yaitu: Tahap

pembiasaan dilaksanakan dengan cara membiasakan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, tahap pengembangan dilaksanakan dengan memberikan dorongan dan apresiasi kepada siswa, tahap pembelajaran dilaksanakan dengan cara memberikan tugas membaca kepada siswa. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yaitu kurangnya buku bacaan, kurangnya minat siswa untuk membaca. Faktor pendukung pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yaitu perpustakaan, sudut baca, madding.

Kata Kunci: Implementasi, Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca, Siswa.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan mampu menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah dasar. Minat membaca siswa sejak dini harus dibiasakan dengan berbagai program-program atau budaya sekolah yang mengarah pada peningkatan minat membaca siswa. Menumbuhkan minat membaca siswa dapat dilakukan dengan berbagai program, misalnya, program Gerakan literasi sekolah (GLS).

Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan kegiatan Gerakan literasi yang mencakup sekolah, keluarga, dan masyarakat diawali dengan penumbuhan minat baca.² pengertian literasi sekolah dalam konteks Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Gerakan literasi sekolah (GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.³

Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid).

² Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah*,(Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kmentrian Pendidikan dan Kebudayaan,2017), hlm.30

³ Keke Taruli Arintonang, *Cacatan Harian Seorang Guru Mengubah Membaca menjadi Kegemaran*,(Yogyakarta:C.V ANDI OFFSET,2018), hlm.4

Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah Gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Salah satunya yang ditempuh untuk mewujudkan sekolah sebagai warganya literat sepanjang hayat adalah pembiasaan membaca peserta didik.⁴

Gerakan literasi sekolah (GLS) dalam bidang pendidikan sebagai salah satu program dalam menumbuhkan minat baca siswa guna mewujudkan siswa yang berpotensi dan berdaya saing. Pendidikan di sekolah pada dasarnya tidak dimaksudkan mencetak siswa agar bisa mendapatkan nilai tinggi di akhir pelajaran. Tujuan pendidikan adalah membentuk siswa berbudi pekerti, luhur, dan berakhlak mulia. Kegiatan membaca, yang berujung pada siswa yang gemar membaca, merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Maka selayaknya setiap fase kegiatan belajar-mengajar (KBM) di sekolah didominasi oleh kegiatan membaca (literasi).⁵

Berbagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah, dengan mewajibkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015, tentang “Penumbuhan budi pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah”.⁶ Salah satu usaha pemerintah untuk menumbuhkan minat baca siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah adalah dengan menerapkan sudut baca di setiap ruangan kelas.

Membaca salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi, merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan. Clark dan Rumbold menyebutkan bahwa banyak manfaat mengenai

⁴ Pangesti wiedarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm.10

⁵ *Ibid.*, hlm.13

⁶ Farid Ahmad, *Media Literasi Sekolah (teori dan Praktik)*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm.20

kegiatan membaca untuk kesenangan, di antaranya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, pemahaman teks dan tatabahasa, kaya perbendaharaan kata, sikap membaca yang positif, rasa percaya diri yang tinggi.⁷

Kemampuan membaca yang baik bukan hanya bisa lancar membaca, akan tetapi bisa memahami teks yang dibaca. Dengan membaca dapat mengembangkan minat kepada hal-hal yang baru. Semakin banyak jenis bacaan yang dibaca maka semakin luas pandangan dan membuat lebih banyak pilihan baik dalam kehidupan maupun dunia Pendidikan.⁸

Pelaksanaan program literasi sekolah merupakan upaya untuk membantu siswa, guru, dan personal sekolah lainnya menjadi literat, yang pada gilirannya membantu menamkan budaya literasi membaca pada individu tau sekolah. Tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran merupakan tiga tahapan yang dilalui program literasi sekolah (GLS).

Berdasarkan pada observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Januari 2023, di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, bahwa pelaksanaan program literasi sekolah (GLS) sudah dilaksanakan sejak tahun 2020. Yang melatarbelakangi dilaksanakannya program Gerakan literasi sekolah, ketika kepala Madrasah di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan memperoleh Buku pedoman mengenai Program literasi sekolah. Sebelum diterapkannya program literasi, dilaksanakannya sosialisasi kepada seluruh tenaga pendidik tentang program literasi sekolah. Program literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa dimulai dengan membiasakan

⁷ *Ibid.*, hlm 13

⁸ Nenga Sueca, *Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*, (Bali: Nilacakra, 2016), hlm.31

membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Akan tetapi, kegiatan tersebut belum berjalan dengan baik, karena sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti halnya kondisi perpustakaan yang dimana koleksi buku-buku non pelajaran yang masih kurang. Melihat para siswa yang lebih tertarik dengan alat komunikasi seperti hp daripada memegang buku untuk dibaca. Dengan melihat kondisi yang seperti itu, maka dibuatlah aplikasi perpustakaan digital, sehingga semua pihak dapat mengakses berbagai macam buku melalui aplikasi perpustakaan digital tersebut. Untuk dapat mengakses perpustakaan digital terlebih dahulu mengunduh aplikasi di playstore.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala Madrasah MI Al-Ittihadul Islamiyah yang mengatakan bahwa pelaksanaan program Gerakan literasi sekolah dilaksanakan sejak tahun 2020. Sebelum pelaksanaan Gerakan literasi sekolah pihak sekolah mengadakan sosialisasi kepada semua guru tentang pelaksanaan literasi tersebut.⁹

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat baca siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah kelas VI. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti dengan judul Analisis Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

⁹Bapak Mohamad Ramli Alam, S.Pd, Wawancara Kepala Sekolah MI Al-Ittihadul Islamiyah, Ampenan:, 9 Januari 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan?
2. Bagaimanakah menumbuhkan minat membaca siswa melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat membaca siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menjelaskan pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.
- 2) Untuk menjelaskan minat membaca siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan melalui program GLS
- 3) Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendukung Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat membaca siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memperluas wawasan mengenai program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat baca siswa. Memberikan motivasi dan semangat kepada guru agar lebih kreatif dalam melaksanakan program literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa melalui program Gerakan literasi sekolah

2) Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi dan menjadi referensi kepada guru untuk lebih maksima dalam menumbuhkan minat baca siswa.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan supaya lebih maksimal lagi dalam menumbuhkan minat baca siswa.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam dunia Pendidikan tidak lepas dari masalah yang berkaitan dengan siswa, melihat luasnya permasalahan yang terkait dengan minat membaca siswa pada sekolah dasar, peneliti akan memfokuskan penelitian pada program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan. Madrasah ini merupakan madrasah tertua yang ada di Nusa Tenggara Barat, di Madrasah ini telah melaksanakan program Gerakan literasi sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat baca siswa, sejak tahun 2020.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Bagian ini menggambarkan perbedaan antara pembahasan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian Rifqi Hamdan Fuadhi berjudul, “Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan”¹⁰. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah sudah terealisasi dengan baik karena sudah memasuki literasi baru serta Gerakan literasi sekolah tahapan pengembangan.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rifqi Hamdan Fuadhi adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan membahas tentang analisis Gerakan literasi sekolah, dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rifqi Hamdan Fuadhi adalah terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian Rifqi Hamdan Fuadhi memfokuskan pada Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan nilai karakter siswa sedangkan penelitian yang ini memfokuskan pada Gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Perbedaan selanjutnya adalah terletak pada lokasi penelitian, lokasi penelitian Rifqi Hamdan Fuadhi terletak di SMA Negeri 1 Muntilan sedangkan lokasi penelitian yang ini terletak di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

¹⁰ Rifqi Hamdan Fuadhi, *Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan*.

2. Skripsi Dwi Pujiastuti berjudul, “Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Pada Siswa Di SD Negeri 131 Kota Jambi”.¹¹ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi Gerakan literasi sekolah berpengaruh pada karakter gemar membaca siswa.

Kesimpulan tersebut dapat diketahui dari strategi GLS berkaitan dengan menanamkan karakter gemar membaca pada siswa, yakni melalui tiga tahapan yakni pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Berdasarkan indikator tersebut yang terlihat bahwa kegiatan GLS mulai menanamkan kesukaan atau kegemaran siswa untuk membaca.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Gerakan literasi sekolah, persamaan selanjutnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif persamaan dari kedua penelitian ini juga terletak pada prosedur pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu berlokasi di SD Negeri 131 Kota Jambi sedangkan penelitian ini berlokasi di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

3. Penelitian Kurotul Aeni berjudul, “Implementasi Program Literasi Dalam Membentuk Karakter Religius Di SD Daar El-Falah Karawang ”.¹² Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Implementasi program literasi dalam membentuk karakter

¹¹ Dwi Pujiastuti, *Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Pada Siswa Di SD Negeri 131 Kota Jambi*.

¹² Kurotul Aeni, *Implementasi Program Literasi Dalam Membentuk Karakter Religius Di SD Daar El-Falah Karawang*.

religius berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat diketahui dari berbagai upaya yang sudah dilakukan dalam membentuk karakter religius yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti TLQ (Tantangan Literasi Qur'an) atau literasi Qur'an yang mana didalamnya pembelajaran terkait membaca Al-Qur'an beserta ilmu tajwidnya.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitiannya, penelitian terdahulu memfokuskan penelitian pada program literasi dalam membentuk karakter religius, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada program Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian yang dimana lokasi penelitian Kurotul Aeni terletak di SD Daar El-Falah Karawang sedangkan penelitian yang ini terletak di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

F. Kerangka Teori

1. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Gerakan literasi sekolah merupakan kemampuan dalam mengakses dan memahami berbagai macam aktivitas, diantaranya membaca, menyimak, melihat, menulis, dan berbicara.¹³

¹³ *Ibid.*, hlm.2

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dalam menghadapi abad 21. GLS dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat pembelajaran yang literat adalah sekolah yang menyenangkan dan ramah anak di mana semua warganya menunjukkan empati, kepedulian, semangat dan ingin tahu dan cinta pengetahuan, cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya.¹⁴

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua siswa). Gerakan literasi sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca siswa. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ketahap pengembangan dan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian Gerakan literasi sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan serta menjadikan warga sekolah menjadi literat. Literasi sekolah dapat meningkatkan kemampuan menyimak, mengakses, memahami berbagai macam aktivitas.

¹⁴ Agus Widayoko dkk, "Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation", Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Vol. 16, No 1, Juni 2018, hlm.81

b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Tujuan program literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti siswa melalui penumbuhan budaya ekosistem literasi sekolah yang diterapkan dalam program literasi untuk menjadikan siswa mampu menjadi pebelajar selama hayatnya.¹⁵

Secara khusus penerapan program literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah, mengoptimalkan kemampuan warga dan lingkungan sekolah agar menjadi literat, menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah terhadap siswa agar seluruh warga sekolah dapat mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menyediakan berbagai macam jenis bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan mewadahi berbagai macam strategi membaca untuk anak.¹⁶

c. Manfaat Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Manfaat Gerakan literasi sekolah yang digagas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional khususnya yang diimplementasikan di sekolah dasar tergambar pada target pencapaian yang hendak dicapai. Gerakan literasi sekolah juga memberikan manfaat sebagai berikut:¹⁷

- 1) Literasi dapat membantu siswa untuk tidak malas membaca.

¹⁵ Dewi Utami, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm.2

¹⁶ *Ibid.*, hlm.2

¹⁷ Ida Ayu Made Wedasuwari, "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMP *Dharma Praja*", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 8 No.1 Februari 2020, hlm.127

- 2) Siswa terlatih untuk membaca cerita yang Panjang, sehingga jika berhadapan dengan soal cerita siswa sudah terbiasa.
 - 3) Pengetahuan siswa semakin bertambah.
 - 4) Siswa semakin aktif di kelas dalam merespon pertanyaan guru.
 - 5) Siswa terlatih untuk menggunakan waktu secara efisien.
- d. Komponen Literasi

Menurut Clay dan Ferguson menjabarkan bahwa komponen literasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.¹⁸

Secara rinci keenam komponen di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Literasi Dini (*Early Literacy*) yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami Bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dalam Bahasa ibu menjadi pondasi perkembangan literasi dasar.
- 2) Literasi permulaan (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

¹⁸ *Ibid.*, hlm.10

- 3) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodekasi, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- 4) Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
- 5) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.
- 6) Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat.¹⁹

¹⁹ *Ibid.*, hlm.11

e. Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Menurut Beers, praktik-praktik yang baik dalam Gerakan Literasi Sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi.

Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang.

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang Pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

- 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan Bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

- 4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun

Misalnya, menulis surat kepada presiden atau membaca untuk ibu, merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.

5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan

Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini membuka kemungkinan adanya perbedaan pendapat agar kemampuan berfikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, menghormati perbedaan pandangan.

6) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman.

Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpajang pada pengalaman multicultural.²⁰

f. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua, dan komponen masyarakat lainnya).

Untuk memastikan berlangsungnya dalam jangka panjang, GLS di Sekolah dilaksanakan dalam tiga tahap,

²⁰ *Ibid.*, hlm.13-14

yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

1) Tahap Pembiasaan

Pada tahap pembiasaan, guru sebagai teladan membaca benar-benar diperlukan. Tunjukkan kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan menghibur. Perlihatkan ekspresi gembira dan bersemangat saat memegang dan membaca buku dihadapan siswa. Dengan begitu, minat siswa pada kegiatan membaca perlahan akan tumbuh.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa apabila seorang guru ingin menumbuhkan minat baca siswa, maka terlebih dahulu seorang guru memperlihatkan bahwa membaca itu menyenangkan, salah satu cara yaitu dengan memperlihatkan ekspresi gembira dan menyenangkan ketika membaca.

Pada kegiatan 15 menit membaca, ditahap pembiasaan guru tidak perlu bertanya apapun tentang isi buku yang dibaca siswa alias tanpa tagihan. Fase ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk membaca. Jika siswa yang tidak terbiasa membaca diharuskan membaca lalu ditanya ini-itu tentang isi buku, dikhawatirkan hal demikian membuat tertekan, kondisi tertekan akan membuatnya benci pada kegiatan membaca.

Sebagai variasi, bisa saja guru bertanya kepada siswa tentang isi buku 2-3 minggu sekali. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan ringan bisa dilontarkan seperti “Kenapa kamu suka baca

buku itu” dan “ pengetahuan apa yang kamu dapat setelah membaca buku itu”. Bisa juga guru menawarkan kepada siswa untuk maju kedepan kelas menyampaikan cerita bukunya.

2) Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan, siswa didorong untuk menuliskan ringkasan cerita/buku dan respon mereka dalam sebuah buku khusus. Kegiatan literasi pada tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan pemahaman dan kelancaran membaca siswa.²¹

Jadi, berdasarkan apa yang dipaparkan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan apabila ingin mempertahankan minat seorang siswa dalam membaca, maka bisa dilakukan dengan dorongan kepada siswa untuk menulis atau membuat cerita hariannya. Dengan begitu tanpa sadar siswa akan membaca kembali tulisannya.

3) Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran.²²

Pada tahap pembelajaran, ketika siswa sudah terbiasa dengan rutinitas 15 membaca, guru mengajak siswa mengulas isi buku yang mereka

²¹ *Ibid.*, hlm.27

²² *Ibid.*, hlm.57

baca. Suasana dialog dan diskusi terbuka dibangun. Siswa dipersilahkan mengeksplorasi hasil bacaannya untuk didiskusikan bersama. Guru dapat menggunakan situasi pembelajaran ini kedalam penilaian akademi.

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Membaca bahkan merupakan sumber pengetahuan dan bagian yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia.²³

Berikut beberapa pakar memberikan pendapat mengenai membaca, yaitu:

- 1) Menurut Jazir Burhan, Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan Kerjasama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan.
- 2) Menurut Juel, Membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat yang tertstruktur sehingga hasil akhir dari proses membaca seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.
- 3) Menurut Davis, membaca sebagai suatu proses kognitif yang didalamnya seseorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis.
- 4) Menurut Nurhadi, membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca.

²³ Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Resesif)*, (Yogyakarta:BUGINESE ART, 2014), hlm.10-11

5) Menurut Saddhono dan slamet, membaca bukan sekedar menyuarakan lambing-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata/kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak.

b. Tujuan Membaca

Setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar, tentunya memiliki arah, fungsi, dan tujuan. Begitupula halnya kegiatan membaca yang sangat bermanfaat dalam kehidupan setiap manusia dan berbagai jenis kalangan atau profesi.²⁴

Secara garis besar, Tarigan mengemukakan bahwa kegiatan membaca mempunyai dua maksud utama yaitu:

- 1) Tujuan Behavioral atau disebut juga tujuan tertutup ataupun tujuan intruksional. Tujuan ini biasanya diarahkan pada kegiatan membaca antara lain, memahami makna kata (*Word Attack*), keterampilan-keterampilan study (*study Skills*), dan pemahaman (*comprehension*)
- 2) Tujuan Ekspresif (tujuan terbuka). Tujuan ekspresif ini terkandung dalam kegiatan-kegiatan seperti: membaca pengarahan diri sendiri (*self-directed reading*), membaca penafsiran, membaca interpretative (*Interpretative reading*), dan membaca kreatif (*Creative reading*).

c. Fungsi Membaca

Menurut Saddhono dan slamet, menyatakan bahwa membaca merupakan jantungnya Pendidikan dan memiliki banyak fungsi, antara lain:

- 1) Fungsi intelektual: dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas dan membina daya

²⁴ *Ibid.*, hlm.14

nalar kita. Contohnya membaca laporan penelitian, jurnal, atau karya ilmiah.

- 2) Fungsi pemacu kreativitas: hasil membaca kita dapat mendorong serta menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung oleh keleluasan dan pemikiran kosa kata.
- 3) Fungsi praktis: kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan.
- 4) Fungsi rekreatif: membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang mengasikkan.
- 5) Fungsi informatif: dengan banyak membaca informatif seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain dapat memperoleh berbagai informasi yang sangat kita perlukan.
- 6) Fungsi religious: membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi, dan meningkatkan kecintaan kepada Tuhan.
- 7) Fungsi sosial: kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring.
- 8) Fungsi pembunuh sepi: kegiatan membaca dapat juga dilakukan hanya untuk sekedar merintang-rintang waktu, mengisi waktu luang.²⁵

d. Manfaat Membaca

Menurut Saddhono dan Slamet, menguraikan bahwa dengan kegiatan membaca seseorang akan memperoleh berbagai manfaat, yaitu sebagai berikut:²⁶

²⁵ *Ibid.*, hlm.15-16

²⁶ *Ibid.*, hlm.16-17

- 1) Memperoleh banyak pengalaman hidup
 - 2) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
 - 3) Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa.
 - 4) Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.
 - 5) Dapat memperkaya batin, memperluas cakrawala pandang dan piker.
 - 6) Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan dan dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai.
 - 7) Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.
 - 8) Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi.
- e. Jenis-Jenis Membaca

Dalam keterampilan membaca ada dua jenis keterampilan membaca yang dapat dilakukan yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring.

Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis membaca:

- 1) Membaca Nyaring. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambing-lambang bunyi. Oleh karena itu, membaca nyaring disebut juga membaca bersuara. Dalam membaca nyaring dibutuhkan keterampilan atau Teknik-teknik tertentu terutama pada unsur suprasegmental seperti nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian dan sebagainya.

Kegiatan yang paling untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa peserta didik memerlukan membaca nyaring. Membaca dengan tujuan untuk apresiasi dan rekreasi dilaksanakan dalam suasana santai. Membaca dengan teliti dengan Latihan-latihan yang direncanakan dengan hati-hati terutama membaca materi bacaan yang bersifat informative.

- 2) Membaca dalam hati. Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarkan bunyi-bunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Selain itu membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca peserta didik.

Membaca dalam hati meliputi membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif merupakan Teknik membaca secara cepat tanpa mengurangi pemahaman inti bacaan. Membaca ekstensif bertujuan untuk menemukan atau mengetahui secara cepat masalah utama dari teks bacaan.²⁷

f. Strategi Membaca

Strategi membaca adalah metode atau prosedur yang dilakukan pembaca sebelum, selama dan setelah membaca teks untuk memahami teks atau memecahkan masalah yang mungkin terjadi selama proses membaca. Menurut Afflerbach & Paris mendefinisikan strategi

²⁷ Suparlan, "Keterampilan Membaca Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MP", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.4, No.1 Maret 2021, hlm.8-9

membaca sebagai upaya pembaca untuk memahami teks dan membangun makna dari teks tersebut.²⁸

Dalam menyampaikan pembelajaran membaca dibutuhkan beberapa strategi agar tujuan pembelajaran itu tercapai, berikut macam-macam strategi membaca:²⁹

1) Strategi bawah atas

Dalam strategi bawah atas membaca dimulai proses pemahaman teks dari tataran bahasa yang paling rendah menuju ke yang tinggi.

2) Strategi campuran

Strategi campuran adalah proses pemahaman teks dengan menggunakan model bawah atas dan atas bawah yang digunakan dalam waktu yang bersamaan.

3) Strategi interaktif

Model strategi interaktif merupakan pemahaman suatu teks melalui proses interaktif antara latar belakang pengetahuan membaca dan teks.

4) Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)

Tujuan penggunaan strategi ini, untuk menentukan kebiasaan siswa berkonsentrasi dalam membaca, melatih kemampuan membaca cepat, melatih daya peramalan berkenaan isi bacaan, dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komperensif.

²⁸ Ika Puspitasari, "Strategi Membaca Pembelajaran Bahasa Inggris" Jurnal Gama Societa, Vol.3 No.1, Mei 2019, hlm.2-3

²⁹ Ali Mustadi, *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta:UNY Press,2021), hlm.134

3. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat terhadap suatu yang dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi keinginan, kemauan, dan dorongan-dorongan. Jadi minat terhadap suatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang apabila dilaksanakan akan merasa senang dan Bahagia, dan rasa ketertarikan untuk melakukan sesuatu tanpa ada paksaan dalam diri seseorang.

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang dibaca. Membaca juga memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan.

Menurut Pendapat Puji Santoso, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulisan. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah paham dalam

³⁰ Magdalena Elendiana, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 2, Nomor 1,(2020), hlm. 2

menerima pesan teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya.³¹

c. Pengertian Minat Membaca

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selain itu minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapat pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami Bahasa yang tertulis.

Minat baca juga merupakan proses dari diri siswa sendiri. Minat baca perlu bimbingan supaya dapat membangun agar dapat tumbuh. Minat baca juga akan tumbuh bila ada kemauan, keinginan dan dorongan dari diri siswa sendiri, guru maupun orang tua. Rasa ingin tahu sesuatu dalam bentuk bacaan yang diminati setiap individu akan mendapat jawaban atas pertanyaan.

Menurut Tarigan menyatakan minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna baca. Minat membaca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu siswa untuk membaca dengan kemauan dan keinginan sendiri. Oleh karena itu sebagai seorang guru lebih menerapkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran yang akan berlangsung, minat baca kepada

³¹ *Ibid.*, hlm.3

siswa sebagai keinginan yang kuat yang timbul dari diri siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang baru dalam bentuk tulisan, mendapatkan informasi yang terkandung dalam bacaan yang dibaca.³²

d. Indikator Minat Baca

Menurut Burs dan Lowe, tentang indikator-indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca seseorang adalah sebagai berikut:³³

- 1) Kebutuhan terhadap bacaan
- 2) Tindakan untuk mencari bacaan
- 3) Rasa senang terhadap bacaan
- 4) Ketertarikan terhadap bacaan
- 5) Keinginan untuk selalu membaca
- 6) Tindak lanjut(menindaklanjuti dari apa yang dibaca)

e. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Prinsip-prinsip yang mempengaruhi minat baca menurut Dawson dan Bamman yaitu sebagai berikut:

- 1) Seseorang dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya.
- 2) Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika seseorang memperoleh kepuasan serta dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.
- 3) Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca.

³² *Ibid.*, hlm.4

³³ Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press,2008), hlm.59

- 4) Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relative lengkap dan sempurna serta kemudahan proses meminjamnya merupakan faktor penting dalam mendorong minat baca siswa.
- 5) Adanya program khusus kulikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa.
- 6) Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa.
- 7) Faktor guru dalam bentuk kemampuan mengelola kegiatan dalam interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca.
- 8) Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa.³⁴

f. Cara Menumbuhkan Minat Baca

Menurut Wiryodijoyo, agar membaca menjadi pekerjaan yang menyenangkan bagi para siswa, maka diperlukan kerja sama yang erta antara orang tua dan guru dalam memberikan motivasi dan mengusahakan buku-buku bacaan. Pembentukan kebiasaan membaca hendaknya dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa kanak-kanak.

Setelah anak mulai sekolah perlu semakin dirangsang untuk membuka dan membaca buku-buku yang sesuai dengan yang dipelajarinya di sekolah. Bercerita kepada anak-anak sebelum tidur atau pada

³⁴ I Ketut Artana, *Upaya Menumbuhkan minat Baca Pada Anak*, Jurnal Acarya Pustaka, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2016, hlm.8-10

waktu-waktu tertentu lain terutama pada usia 3-5 tahun merupakan usaha untuk menumbuhkan minat baca. selain itu juga, anak perlu dibawa ke perpustakaan dan ditunjukkan bagaimana cara membaca di ruangan baca perpustakaan. Membaca bahan bacaan, baik itu surat kabar, buku-buku pelajaran, atau buku-buku bacaan merupakan hal penting untuk mendisiplinkan diri agar rajin membaca. Jika disiplin ini telah berjalan, maka minat membaca akan terbentuk dan akhirnya kebiasaan membaca akan tercapai.³⁵

g. Jenis-Jenis Minat

Mengenai jenis minat belajar seperti diungkapkan oleh Kuder, bahwa minat dibagi menjadi 10 jenis, yaitu:³⁶

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat persuasife, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhbungan untuk mempengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.

³⁵ *Ibid.*, hlm.11

³⁶ Yugi Prayuga, “*Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika*”, Sesiomedika, Vol. 2, No. 1 (2020), hlm.54

- 7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca, menulis berbagai karangan.
 - 8) Minat music, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik , seperti meninton konser dan memainkan alat musik.
 - 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
 - 10) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.
- h. Karakteristik Minat

Minat adalah rasa suka manusia untuk sesuatu yang diakibatkan sekian banyak hal. Berikut karakteristik minat diantaranya:³⁷

- 1) Minat memunculkan sikap positif dari sebuah objek
- 2) Minat ialah sesuatu yang mengasyikkan dan timbul dari sebuah objek
- 3) Minat berisi bagian penghargaan, menyebabkan suatu keinginan, dan kegairahan guna mendapat suatu yang diinginkan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan dalam meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument kunci.³⁸

³⁷ Asfihan, “*Pengertian Minat*”, dalam <https://ruangpengetahuan.co.id/pengertian-minat/>, diakses tanggal 1 Maret 2023, pukul 09:30

³⁸ Abd. Hadid kk, *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Bayumas: CV. Pena Persada,2021), hlm.12.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu kegiatan penelitian yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks alamiah, maka peneliti disini akan mendeskripsikan segala sesuatu yang ditemukan secara lengkap, rinci, dan mendalam.³⁹

Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif pada penelitian ini untuk mengetahui dan menemukan lebih jelas mengenai Program Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di MI Al-Itihadul Islamiyyah Ampenan.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting, dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian perlu digambarkan secara tegas dalam laporan penelitian. Kehadiran peneliti juga perlu dijelaskan dalam laporan apakah peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh.⁴⁰

J.R. Raco mengatakan bahwa hanya dengan kehadiran peneliti dapat menangkap makna dari penelitian yang sebenarnya. Untuk mendapatkan hasil yang defektif maka peneliti menjadi bagian dalam kelompok subyek peneliti.⁴¹

³⁹ Helaluddin & Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: "Sebuah Tinjauan Teori & Praktik"*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm.15

⁴⁰ Buku Pedoman Penulisan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram*, (Mataram: UIN Mataram, 2022), hlm.31

⁴¹ Rifai, *Kualitatif, "Kualitatif Teologi"*, (Surakarta; Yoyo Topten Exacta, 2019), hlm.138.

Maka dari itu kehadiran peneliti tidak bisa diwakilkan oleh orang lain.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MI AL-Ittihadul Islamiyah Ampenan yang terletak di kota Tua Ampenan, Kampung Melayu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini yaitu berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, karena peneliti melihat lokasi penelitian yang berada di tengah-tengah padatnya permukiman masyarakat, serta lokasi yang tidak luas seperti sekolah-sekolah lainnya. Berdasarkan hasil observasi, di MI AL-Ittihadul Islamiyah Ampenan telah menerapkan program Gerakan literasi sekolah.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan atau dikumpulkan secara langsung dari sumber data yang pertama. Data primer juga disebut sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date.⁴² Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber data pertama yang dilakukan melalui prosedur dan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang sesuai dan jelas, maka peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian dan memperoleh data dari responden yaitu kepala sekolah,

⁴² Sandu siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.67.

guru kelas, dan siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

a. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.⁴³ Adapun yang menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini adalah sudut baca kelas, sarana dan prasarana perpustakaan, prasarana yang mendukung literasi yang di kelas, dokumentasi para siswa ketika melakukan kegiatan literasi.

Sumber data sekunder dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data atau mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Pada bagian ini dijelaskan prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan inti dari suatu penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu beberapa metode diantaranya:

⁴³ *Ibid.*, hlm.40

a. Observasi

Observasi adalah ungkapan Bahasa yang berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan, dan pencatatan sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.⁴⁴

Observasi sering disebut sebagai langkah awal yang akan dilakukan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data. Observasi sendiri berarti pengumpulan data langsung dari lapangan. Menurut Sukmadinata, observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁵

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mendatangi tempat kegiatan orang yang diamati tetapi peneliti tidak ikut dalam kegiatan tersebut.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti hanya sebagai orang yang mengumpulkan data tentang program Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan tanya jawab, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai dialog yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan

⁴⁴ Mugianto dkk. *Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA*. Redaksi Jurna Ilmu Budaya. Vol 1, No 4 (2017). hlm.356

⁴⁵ Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 124.

⁴⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.55

komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.⁴⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah kompromi antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁴⁸

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan Kepala Madrasah MI Al-Ittihadul Islamiyah. Hal yang utama yang akan dilakukan oleh peneliti dalam proses wawancara adalah mengumpulkan data dan informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti di MI Al-Ittihadul Islamiyah yaitu mengenai Program Gerakan Literasi Madrasah Dalam Menumbuhkan Minat Baca siswa.

c. Dokumentasi

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.⁴⁹

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi guna mendapatkan data-data dan informasi yang valid dan akurat sesuai dengan fakta-fakta yang ada dilapangan. Metode dokumentasi berarti pengumpulan data dengan cara menggambar atau memfoto kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data

⁴⁷ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashari Publishing, 2020), hlm.80

⁴⁸ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm.23

⁴⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2013), hlm.175

dengan cara dokumentasi ialah mengambil data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁰

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan peneliti berupa hasil dari foto atau gambar pada saat observasi berlangsung, mengambil gambar atau video ketika kegiatan wawancara berlangsung dengan kepala sekolah dan guru MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul⁵¹. Pada awal penelitian, data pertama dianalisis untuk keperluan rumusan masalah dan fokus penelitian. Ketika penelitian berlangsung, analisis data dilakukan untuk memperjelas fokus penelitian, dan pada tahap akhir analisis data dilakukan untuk membuat kesimpulan.

Teknik Miles dan Huberman, menjadi salah satu teknik yang sering digunakan sebagai referensi dalam menganalisis data kualitatif. Teknik analisis yang dikemukakan Miles dan Huberman yang mencakup rangkaian tiga kegiatan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵²

Kegiatan yang dilakukan pada analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.149

⁵¹ *Ibid.*, hlm.33.

⁵² *Ibid.*, hlm

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan.⁵³

Reduksi data dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang analisis program Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat kembali secara terperinci dan teliti. Dari berbagai macam data yang telah terkumpul tentang program Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa, kemudian peneliti merangkum data yang penting dan mengklarifikasinya sesuai dengan variabel penelitian.

2) Penyajian data (*Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data perlu dilakukan untuk mengelompokkan data sehingga tersusun pola yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang program Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa.

3) Penarikan Kesimpulan (*verifikasi*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2005), hlm. 92

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁵⁴

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data.⁵⁵

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti melalui beberapa sumber yang terkait. Dikarenakan peneliti perlu mengeksplorasi data untuk mengecek kebenaran data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber informan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah pengecekan data terhadap sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Yaitu mengungkap data tentang menumbuhkan minat baca siswa dengan menggunakan teknik wawancara, kemudian di cek dengan menganalisa atau melihat aktivitas membaca siswa yang kemudian di dokumentasi.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm.99

⁵⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoharjo: Zifatama Publish, 2015), hlm.117

3) Triangulasi Waktu

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara maupun Teknik lainnya untuk mendapatkan data secara menyeluruh, serta dapat menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi waktu yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi pada waktu yang berbeda.

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda⁵⁶

H. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian terdapat empat bagian dalam sistematika pembahasan, yaitu:

1. **BAB I.** Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II.** Peneliti disini memaparkan data dan hasil temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian.
3. **BAB III.** Pembahasan, peneliti menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan dan peneliti juga dapat menafsirkan tentang temuan yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung.
4. **BAB IV.** Penutup yang berisi kesimpulan dan saran, disini peneliti dapat menyimpulkan hasil yang sudah didapat dari hasil penelitian, dan saran penelitian.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm.151

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Al-Ittihadul Islamiyah

Madrasah Ibtidaiyah MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan berdiri pada tahun 1930. Madrasah Ibtidaiyah MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan merupakan Madrasah tertua di Lombok. Pada awal berdirinya Madrasah ini bernama Madrasah Arab yang didirikan oleh jama'ah Arab yang berkedudukan di lingkungan kampung melayu Ampenan dan berdiri di atas tanah 743 m² yang diwakafkan oleh jama'ah Arab. Pada awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan diperuntukkan khusus untuk jama'ah Arab yang pada saat itu sangat butuh akan Pendidikan Agama yang merupakan modal dalam pengembangan kehidupan sehari-hari. Kenyataannya jama'ah Arab secara umum pada saat itu lebih memprioritaskan kehidupan sebagai penyiar Agama Islam, sehingga langkah yang dianggap tepat untuk mencetak da'i-da'i yang handal dan berwawasan keagamaan yang luas dan tinggi adalah dengan mendirikan Madrasah.⁵⁷

Madrasah Arab ini berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan sejak tahun 1986 sesuai dengan akte notaris Nomor: 15 tanggal 23 Januari 1986. Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan dinyatakan sebagai madrasah agama/madrasah tingkat rendah yang melaksanakan kewajiban belajar seperti

⁵⁷ MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, Wawancara 1 April 2023

tercantum dalam undang-undang Pendidikan No 12 tahun 1954. No: 4 tahun 1950 pasal 10 ayat 2.⁵⁸

2. Profil Madrasah⁵⁹

- a. NSM : 111252710001
- b. N P S N : 60722095
- c. Nama Madrasah : MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan
- d. Alamat Madrasah : Jl. Lumba-Lumba no. 7 Lingkungan Melayu Timur Ampenan
- e. Tahun Berdiri : 1930
- f. Status Madrasah : Ter Akreditasi A
- g. Surat Keputusan : Tanggal 22 November 2018
- h. Akte Tanah : Tanggal 16-12-1984 Nomor: 605 (Wakaf)

3. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan secara geografis berada ditengah-tengah masyarakat. Adapun madrasah ini terletak di Jln. Lumba-lumba No.7 Lingkungan Melayu Timur Ampenan.

Batas-batas wilayah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya menuju pantai Ampenan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan SMPN 3 Mataram.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan masjid Babussalam Kampung melayu.⁶⁰

⁵⁸ MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, Dokumentasi 1 April 2023

⁵⁹ *Ibid.*,

⁶⁰ MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, Dokumentasi, 1 April 2023

4. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan

Terwujudnya madrasah sebagai pusat keunggulan yang menghasilkan siswa dan siswi yang berimtaq kepada Allah subhanahu Wa Taala, Islami, cerdas, terampil, dan sehat jasmani dan rohani.

b. Misi Madrasah Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan

- 1) Membudayakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Mendorong peserta didik mengenali potensi diri dan menyediakan berbagai kegiatan akademik dan non akademik untuk mengembangkannya.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dalam setiap lingkup kegiatan madrasah.
- 4) Mengembangkan lingkungan fisik dan psikologis yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
- 5) Menyelenggarakan management berbasis IT dan pelibatan masyarakat dalam pengembangan madrasah.⁶¹

5. Kode Etik Sekolah dan Siswa

a. Kode Etik Sekolah

1. Menjabarkan Visi dan Misi sekolah dalam rangka pencapaian mutu.
2. Merumuskan tujuan dan target mutu yang dicapai.
3. Mengondisikan tantangan, peluang kekuatan dan kelemahan sekolah.
4. Membuat rencana kerja strategi dan rencana kerja tahunan untuk melaksanakan peningkatan mutu.

⁶¹ *Ibid.*,

5. Mengambil keputusan anggaran sekolah yang melibatkan guru dan komite sekolah.
6. Membangun dan memelihara lingkungan yang kondusif.
7. Menyusun struktur organisasi yang efektif dalam sekolah.
8. Memastikan komunikasi yang jelas antara manajemen, sekolah, staf dan peserta didik.
9. Membina hubungan yang baik dengan warga sekolah dan birokrasi Pendidikan.
10. Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan system penghargaan atas prestasi dan pemberian sanksi atas pelanggaran peraturan kode etik sekolah.
11. Mengembangkan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum tingkat satuan Pendidikan.
12. Merumuskan dan melaksanakan program supervise staf dan peserta didik dan memanfaatkan hasil untuk meningkatkan kinerja sekolah.
13. Menata pekerjaan pengembangan staf di sekolah.
14. Memobilisasi dan mengelolah sumber daya.
15. Memastikan pemeliharaan bangunan sekolah.⁶²
16. Menyimpan data memutakhirkan dokumen dan informasi tentang sekolah.
17. Memiliki nilai jual disegala level, local, regional, nasional dan internasional.
18. Menjalin Kerjasama sekolah-sekolah pada skala global.
19. Memiliki jaminan kualitas prestasi akademik dan non akademik.

⁶² *Ibid.*,

20. Memfasilitasi dengan baik upaya keterpaduan Pendidikan antara orang tua, sekolah dan masyarakat.

21. Membuat grafik impian menjadi kenyataan.

b. Kode Etik Siswa

Standar etika siswa adalah standar perilaku yang baik yang mencerminkan ketinggian akhlak hidup ketaatan terhadap norma-norma etik yang hidup dalam masyarakat meliputi:

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut.
2. Menghargai ilmu pengetahuan, teknologi, sastra dan seni.
3. Menjunjung tinggi kebudayaan nasional.
4. Menjaga kewibawaan dan nama baik sekolah.
5. Secara aktif ikut memelihara sarana dan prasarana sekolah serta menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan.
6. Menjaga integritas pribadi sebagai warga sekolah.
7. Menaati peraturan dan tata tertib sekolah.
8. Berpenampilan rapi dan sopan.
9. Berprilaku ramah dan menjaga sopan santun terhadap orang lain.
10. Menghormati orang lain tanpa membedakan suku, agama, ras dan status sosial.
11. Taat terhadap norma hukum dan norma lainnya yang hidup di tengah masyarakat.
12. Menghargai pendapat orang lain.
13. Bertanggung jawab dalam perbuatannya.

14. Mengindari perbuatan yang tidak bermanfaat dan atau bertentangan dengan norma hukum dan norma lainnya yang hidup ditengah masyarakat.
15. Berupaya dengan sungguh-sungguh menambah ilmu pengetahuan.⁶³

6. Tata Tertib Perpustakaan

a. Peraturan Yang Perlu Diperhatikan

1. Siswa, Guru, Karyawan serta pengunjung lain yang memasuki ruang perpustakaan diharap melapor kepada pengelola/petugas perpustakaan dan mengisi buku daftar pengunjung.
2. Di dalam ruang perpustakaan harap menjaga ketertiban dan kesopanan supaya tidak mengganggu orang lain yang sedang membaca atau belajar.
3. Setiap meminjam buku, majalah, surat kabar dan lain-lain harus memiliki kartu anggota perpustakaan.
4. Setiap meminjam diperbolehkan mengambil sendiri buku-buku, majalah, surat kabar yang akan dipinjam dan melaporkan kepada petugas perpustakaan.
5. Selesai membaca buku, majalah, surat kabar harus dikembalikan ketempat semula.
6. Setiap peminjam harus mengembalikan pinjaman buku, majalah, surat kabar dan lain-lain sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh perpustakaan.
7. Bila ada jam kosong siswa/siswi, diperbolehkan belajar di ruang perpustakaan, setelah terlebih dahulu melapor kepada petugas perpustakaan.
8. Menjaga/ merawat buku-buku, majalah, surat kabar yang dipinjam dari perpustakaan supaya tidak rusak atau kotor.

⁶³ *Ibid.*,

9. Apabila buku-buku, majalah, surat kabar yang dipinjam rusak atau hilang segera melapor kepada pengelola/petugas perpustakaan
10. Jagalah kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan di dalam ruang perpustakaan, untuk mendapatkan kenyamanan Bersama.

b. Larangan Yang Perlu Diperhatikan

1. Tidak dibenarkan memakai topi, jaket serta membawa tas ke dalam ruang perpustakaan.
2. Dilarang membawa makanan/ minuman serta benda-benda lain yang tidak berhubungan dengan keperluan perpustakaan.
3. Dilarang makan/minum, merokok hal-hal lain yang bisa menodai barang-barang di dalam ruang perpustakaan serta membuat udara di dalam ruangan tidak nyaman.
4. Dilarang mencoret-coret/ menggunting, menyobek buku-buku, majalah, surat kabar milik perpustakaan.
5. Dilarang bermain atau bergurau yang dapat mengganggu orang lain yang sedang membaca atau belajar.
6. Tidak dibenarkan menggunakan ruang perpustakaan untuk sarana Pendidikan di sekolah serta untuk meningkatkan efektifitas kegiatan belajar/mengajar.
7. Tidak dibenarkan menukarkan buku-buku, majalah, surat kabar dan lain-lain milik perpustakaan dengan buku-buku lain tanpa seijin pengelola atau petugas perpustakaan, walaupun judul dan pengarangnya sama.

c. Sanksi Pelanggaran

1. Setiap pengunjung/peminjam yang tidak mematuhi ketentuan peraturan ketertiban perpustakaan di atas akan dikenai sanksi.
2. Buku-buku, majalah serta barang-barang lain milik perpustakaan yang rusak akibat peminjam harus dipertanggung jawabkan sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang berlaku di perpustakaan.
3. Buku-buku yang hilang harus diganti sesuai judul yang hilang atau diganti dengan uang sesuai dengan harga buku pada saat itu.

7. Keadaan Guru dan Siswa MI Al-Ithadul Islamiyah Ampenan

a. Keadaan Guru

Guru merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar di sekolah, tanggung jawab sebagai pendidik yang begitu besar sangat dijunjung tinggi. Hal ini dibuktikan dengan kedisiplinan guru yang rajin masuk, mereka mengajar dengan penuh rasa tanggung jawab dan taat kepada peraturan madrasah untuk datang tepat waktu dan pulang sampai jam selesai.

Adapun daftar nama-nama guru Madrasah Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Keadaan Guru MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan
Tahun Pelajaran 2022/2023⁶⁴

No	Nama Guru	Tempat dan Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Moh.Ramli Alam, S.Pd	Kekalik, 06/10/1970	L	S1 UMM 2011	Kepala Sekolah MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan
2	Asmahan, S.Pd	Mataram, 13/06/1967	P	S1 UMM 2010	Guru Kelas VA
3	Hj. Zuhriah, S.Pd	Wanasaba 31/12/1964	P	S1 UMM 2010	Guru Kelas III A
4	Sudirman, M.Pd.I	Kempo 16/01/1978	L	S2 IAIN Mtr 2016	Guru Kelas IV B
5	Aminah, S.Pd	Ampenan 09/10/1977	P	S1 IAIN Mtr 2011	Guru Kelas I B
6	Suaebah Djamaullail,	Ampenan 19/8/1997	P	S1 IAIN Mtr 2013	Guru Kelas I

⁶⁴ *Ibid.*,

	S.Pd.I				A
7	Ahmad Fahran, S.Pd.I	Mataram 02/01/1978	L	S1 IAIN Mtr 2011	Guru Kelas V B
8	Salmiati, S.Pd.I	Ampenan 12/01/1977	P	STAIN Mtr 2011	Guru Kelas VI A
9	Nurul Ariani, S.Pd	Mataram 20/02/1089	P	UNW Mtr 2011	Guru Kelas IV A
10	Fitriani, S.Pd	Lendang Bao 31/12/1987	P	S1 IKIP Mtr 2009	Guru Kelas VI B
11	Humaidi, S.Pd.I	Langko 15/02/1991	L	S1 PGMI IAIN Mtr 2016	Guru Kelas II A
12	Yunidawati, S.Pd	Ampenan 12/06/1996	P	S1 PGSD UNRAM 2019	Guru Kelas II B
13	L. Fathurrahman, S.Pd.I	Cakra 31/12/1962	L	S1 PALAPA NUSANTARA 2014	Guru PJOK
14	M. Taufik Hidayatullah, S.Pd	Sembung Timur 04/11/1992	L	S1 IKIP Mtr 2017	Guru Kelas III B
15	Sutrisman, S.Pd	Karang Bayan 20/12/1992	L	S1 IKIP Mtr 2017	Guru Bahasa Inggris

b. Keadaan Siswa

Dalam kegiatan belajar-mengajar, objek utama yang menjadi sasaran Pendidikan adalah siswa. Siswa merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan dalam sebuah intitusi Pendidikan. Oleh karena itu, tanpa adanya siswa madrasah tidak berarti apa-apa bagi masyarakat.

Jumlah siswa yang ada di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, berdasarkan kelas dan jenis kelamin tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hal tersebut, lebih jelasnya tentang jumlah siswa yang terdapat di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2

**Keadaan Siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan
Tahun Pelajaran 2022/2023.⁶⁵**

Kelas	Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023		
	L	P	Jumlah
I A	10	14	24
I B	13	11	24
II A	19	11	30
II B	17	13	30
III A	15	13	28
III B	18	12	30
IV A	10	17	27
IV B	11	14	25
V A	13	15	30

⁶⁵ *Ibid.*,

V B	12	16	28
VI A	10	11	21
VI B	10	10	20
Jml	158	157	315

Sumber : Arsip MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampen

8. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan

Sarana dan prasarana juga memiliki peranan yang sangat penting dalam institusi Pendidikan terlebih lagi dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena sarana merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, alat pembelajaran merupakan faktor pendukung atau penunjang untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran yang akan dipelajarinya.

Dibawah ini diuraikan tentang keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

Tabel 2.3

Keadaan sarana dan Prasarana MI Al-Ittihadul

Islamiyah Ampenan

Tahun Pelajaran 2022/2023⁶⁶

N o	Nama Alat	Jenis Alat	Jumla h	Keteranga n
1	Keadaan	1. Meja siswa	129 buah	Baik
		2. Bangku siswa	133 buah	Baik
		3. Meja kursi	6 set	Baik

⁶⁶ *Ibid.*,

		guru kelas		
		4. Meja kursi guru di kantor	13 set	Baik
		5. Papan tulis	10 buah	Baik
		6. Lemari kantor	4 buah	Baik
		7. Lemari kelas	9 buah	Baik
		8. Lemari UKS	1 buah	Baik
		9. Rak buku perpustakaan	4 buah	Baik
		10. Papan absen	1 buah	Baik
		11. Filing kabinet	10 buah	Baik
		12. Kursi tamu	1 set	Baik
2	Alat-alat Peraga	1. Globe	1	Baik
		2. Peta propinsi	5 buah	Baik
		3. Peta dunia	1 buah	Baik
		4. Rangka manusia	3 buah	Baik
		5. Rangka manusia mini	1 buah	Baik
		6. Tengkorak	2 buah	Baik
		7. TV dan CD	1 set	Baik
3	Alat-alat Olahraga	1. Bola kaki	3 buah	Baik
		2. Bola voly	1 buah	Baik

		3. Pimpong	1 set	Baik
		4. Bola basket	2 set	Baik
		5. Alat bulu tangkis	1 set	Baik
		6. Tenis meja	1 set	Baik
4		1. Komputer	2 set	Baik
		2. Laptop	3 buah	Baik
		3. Printer	4 set	Baik
		4. Proyektor	4 buah	Baik
		5. Layar proyektor	1 buah	Baik
		6. Computer desktop all in one	15 set	Baik
4	Alat Musik	1. Marawis	1 set	Baik
		2. Hadroh	1 set	Baik
5	Pengeras suara	1. Werles	2 set	Baik
		2. Spiker	1 set	Baik

Perpustakaan UIN Mataram

B. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

Program Gerakan literasi sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat baca siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan merupakan program yang tujuan utama yang harus dilakukan demi menumbuhkan minat baca siswa demi terbentuknya siswa yang cerdas dan berguna bagi Bangsa dan Negara. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan adanya pelaksanaan program Gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan. Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan berdasarkan tahap pelaksanaan dengan memperhatikan kesiapan Madrasah. Adapun tujuan Gerakan literasi sekolah berorientasi dalam menumbuhkan dan meningkatkan budaya budi pekerti dan literasi dengan terus belajar sepanjang hayat dan mengelola sekolah menjadi ladang informasi dan sarana pembelajaran yang menunjang kemampuan siswa. Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah memiliki pedoman dalam pelaksanaannya agar program literasi menjadi lebih jelas dan terarah.

1. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan dilakukan dengan kegiatan membaca secara rutin untuk mencapai tahap pengembangan hingga menjadi kegemaran atau cinta membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti rata-rata disetiap kelas siswa dibiasakan untuk membaca buku sekitar 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan pihak madrasah mempersiapkan perpustakaan serta menyediakan berbagai macam bahan bacaan sebagai penunjang untuk menumbuhkan minat membaca siswa.

Pada tahap pembiasaan siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan dibiasakan untuk berkunjung ke perpustakaan sekitar 15 menit untuk membaca buku.

Program ini adalah suatu kegiatan dimana seluruh warga madrasah terutama siswa madrasah MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan wajib meluangkan waktu membaca buku tanpa terkecuali sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan kegiatan ini juga semata-mata untuk menumbuhkan minat membaca buku, supaya siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dari membaca.

Senada dengan hasil wawancara dengan wali kelas 6 yaitu Ibu Fitriani S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Kita sebagai guru tentunya menyediakan waktu membaca kepada siswa sekitar 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Buku yang dibaca siswa tidak hanya buku mata pelajaran saja, tergantung dari siswa mau membaca buku apa saja”.

Pernyataan di atas di perkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas 6 yaitu Nadira yang mengatakan bahwa:

“ Setiap pagi selesai berdo’a ibu guru memberikan waktu 15 menit untuk membaca buku sebelum kita mulai belajar, saya biasanya membaca buku pelajaran yang akan dibahas ibu guru atau juga buku cerita”.⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa madrasah MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan telah menerapkan kegiatan literasi membaca setiap hari sebelum pembelajaran dimulai yang kemudian guru menyediakan waktu

⁶⁷ Nadira, Wawancara, 05 April April 2023

membaca sekitar 10-15 menit. Kegiatan membaca 15 menit sudah menjadi kebiasaan di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan buku yang dibaca oleh siswa beragam ada yang membaca buku cerita, ada yang membaca buku kumpulan puisi bahkan ada juga yang membaca buku pelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 April 2023 di madrasah MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan. Mengenai waktu membaca selama sekitar 15 menit sebelum pembelajaran dimulai memang benar guru memberikan tugas membaca kepada siswa serta ketika pulang sekolah guru mengingatkan kembali kepada siswa untuk rajin membaca. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya membaca.⁶⁸

2. Tahap Pengembangan

Pengembangan minat membaca siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi. Pelaksanaan kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan berdasarkan yang guru gunakan dalam literasi membaca adalah memberikan apresiasi atau dorongan kepada siswa tentang pentingnya membaca buku. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sudirman S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Adapun berbagai cara yang biasa digunakan dalam memberikan apresiasi atau dorongan kepada siswa agar mau membaca buku yaitu dengan cara tepuk tangan kepada siswa dan selalu memberikan semangat kepada siswa kemudian memberikan hadiah dengan tujuan

⁶⁸ MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, Observasi, 05 April 2023.

supaya siswa yang belum ada keinginan untuk membaca buku menjadi mau membaca buku”.⁶⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas 4 yaitu Khairunnisa yang mengatakan bahwa:

“ Iya, setiap selesai membaca buku kita diberikan semangat oleh guru dengan sama-sama bertepuk tangan dan guru mengucapkan kalian anak-anak yang hebat”.⁷⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan literasi merupakan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya demi tercapainya pembelajaran yang maksimal. Kemudian cara guru yang digunakan dalam menumbuhkan minat baca siswa adalah dengan memberikan dorongan atau apresiasi kepada siswa, yang pelaksanaannya dengan memberikan waktu 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai.

Hal di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 08 April 2023 bahwa salah bentuk dorongan atau apresiasi yang diberikan guru kepada siswa yaitu dengan memberikan hadiah baik berupa alat tulis seperti buku atau pensil. Hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan minat siswa, selain itu juga supaya siswa yang lain mau membaca buku.

Pada tahap pengembangan adalah untuk mempertahankan minat membaca siswa. Oleh karena itu dapat

⁶⁹ Sudirman, Wawancara , 08 April 2023

⁷⁰ Khairunnisa, Wawancara, 12 April 2023

dilakukan dengan pembiasaan membaca dan menulis, lingkungan kaya teks, penghargaan siswa.

3. Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengelolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku pengayaan dan buku pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di madrasah MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan bahwa yang dilakukan guru pada tahap pembelajaran yaitu memberikan tugas membaca kepada siswa untuk dibaca di rumah, dan siswa akan di suruh memahami isi bacaan yang sudah di baca kemudian disampaikan di depan kelas sesuai apa yang siswa pahami.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ani, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“ Selain guru memberikan waktu 15 menit membaca sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dirumah yang kemudia untuk mereka pahami isi bacaan dari apa yang telah mereka baca”.⁷¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara siswa kelas 5 yaitu Sasa mengatakan bahwa:

“ guru memberikan kita tugas untuk membaca dirumah, kadang keesokan harinya kita ditanya apa yang sudah kita baca. dan guru selalu memberikan semangat dan dukungan kepada siswa agar selalu giat dalam membaca buku baik di madrasah maupun di rumah”.⁷²

⁷¹ Ani, Wawancara, 12 April 2023

⁷² Sasa, Wawancara, 12 April 2023

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap guru memberikan tugas membaca di rumah kepada siswa dan waktu menjelang pulang sekolah guru selalu memberikan semangat dan dukungan bahwa membaca itu akan menambah pengetahuan.

C. Cara Menumbuhkan Minat Membaca Siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan

Minat membaca merupakan minat yang mendorong siswa supaya dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca. Dalam menumbuhkan minat membaca siswa berbagai upaya dilakukan madrasah yaitu sebagai berikut:

1. Mengadakan Literasi Perpustakaan

Perpustakaan merupakan faktor pendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan tersedia ruangan perpustakaan, buku-buku yang ada diperpustakaan bervariasi mulai dari buku pelajaran, buku puisi, buku cerita, buku novel. Kondisi dari buku-buku yang ada di perpustakaan memang sudah kurang menarik akan tetapi tidak membuat para siswa enggan untuk membaca di perpustakaan. Perpustakaan di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan dilengkapi dengan buku kunjungan siswa dan buku peminjaman siswa.

Perpustakaan juga digunakan untuk tempat belajar bagi para siswa agar siswa tidak merasa bosan belajar di dalam kelas. Di dalam perpustakaan memiliki rak-rak yang digunakan untuk menyusun buku-buku yang akan dibaca oleh siswa, sehingga mudah untuk mencari buku yang dibaca oleh siswa dan buku-buku tidak berserakan.

2. Mengadakan Literasi Sudut Baca

Sudut baca di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan sudah terlaksana walaupun belum maksimal karena belum semua kelas memiliki sudut baca. Buku-buku yang berada di sudut baca tersebut beragam mulai dari buku cerita, puisi, dan lain-lain. Kondisi dari buku-buku sudut baca memang sudah tidak terlihat bagus, akan tetapi tidak membuat para siswa enggan untuk membaca.

Berdasarkan pernyataan wali kelas VI yaitu Ibu Fitriani mengenai pelaksanaan sudut baca yaitu.

“Salah satu cara kita sebagai guru untuk mendekatkan para siswa kepada buku yaitu membuat sudut baca, setidaknya siswa dapat membaca beberapa kalimat dalam sehari, kita tidak memaksa siswa untuk harus dapat membaca sekian halaman dalam perharinya bukan, tapi secara perlahan akan menyadarkan siswa alasan dari dibuatkannya sudut baca tersebut.”

3. Literasi Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan sudah terlaksana dan memuat berbagai macam informasi didalamnya termasuk Perpustakaan digital yang dimana berisi berbagai macam buku bacaan diantaranya buku bertema islami dan juga berbagai macam buku pelajaran seperti sejarah kebudayaan islam, fikih, Bahasa arab, akidah akhlak, al-qur'an hadis.

Perpustakaan digital dibuat dengan alasan supaya siswa dapat mengakses dan membaca buku dimanapun berada, tidak harus memegang dan membaca buku di perpustakaan sekolah akan tetapi bisa membaca lewat perpustakaan digital yang sudah disediakan oleh madrasah. Berdasarkan pernyataan kepala madrasah MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan berikut.

“Karna melihat perkembangan zaman yang dimana anak-anak sekarang lebih tertarik dengan memegang hp daripada buku. Oleh karena itu, kita di Madrasah akhirnya membuat salah satu program literasi yaitu perpustakaan digital yang dimana dapat diakses oleh para siswa terutama kelas atas.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung Program Gerakan Literasi Sekolah di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan

Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik tidak semudah yang dibayangkan, tentu terdapat penghambat atau rintangan yang dihadapi baik siswa itu sendiri maupun dari guru serta dari sarana dan prasarana dan semua yang bersangkutan di Madrasah. Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh di lapangan terkait faktor penghambat dan pendukung dalam proses menumbuhkan minat membaca siswa yang dilakukan oleh pihak atau para staf madrasah kepada siswa tidak selamanya berjalan dengan baik atau sempurna, berdasarkan apa yang diharapkan sepenuhnya, tentu tidak lepas dari hal-hal yang menjadi kendala atau penghambat. Sehingga tidak mudah diterapkan kepada siswa, juga karena setiap individu memiliki karakter masing-masing dan cara yang berbeda.

4. Faktor Penghambat Program Gerakan Literasi Sekolah Di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan

a. Kurangnya Buku Bacaan

Buku merupakan salah satu penunjang program pelaksanaan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa. Sehingga buku yang beragam, bervariasi sangat berperan penting untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Bapak Sutrisman selaku pengelola perpustakaan MI Al-Ittihadul Islamiyah mengatakan bahwa:

“buku-buku sebagai bahan bacaan siswa itu saja bahkan kurangnya buku yang bervariasi sesuai dengan tingkatan mereka masing-masing, juga kondisi buku yang sudah kurang menarik untuk siswa. Bahka buku sebagai bahan bacaan menjadi faktor yang sangat penting untuk disediakan banyak mungkin, selain itu juga fasilitas adalah kendala kami dalam melaksanakan kegiatan literasi sekolah.”⁷³

Hal di atas tergambar juga dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di madrasah ada beberapa kendala dalam Gerakan literasi sekolah di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan yaitu kurangnya fasilitas yang menunjang, seperti perpustakaan yang masih kurang layak dan pojok baca yang masih Sebagian kelas melaksanakannya serta kurangnya bahan bacaannya, dan fasilitas lainnya masih minim dalam kegiatan Gerakan literasi tersebut.

b. Kurangnya minat siswa untuk membaca

Adapun mengenai faktor penghambat dalam program literasi sekolah di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan yaitu salah satunya kurangnya minat siswa dalam membaca buku.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Mohammad Ramli Alam S.Pd yang mengatakan bahwa:

“salah satu kendala atau faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan literasi yaitu

⁷³ Sutrisman, S.Pd, wawancara, 12 April 2023

kurangnya minat siswa. Hal tersebut juga dapat dilihat dari kunjungan siswa ke perpustakaan yang masih kurang.”⁷⁴

1. Faktor Pendukung Program Gerakan Literasi Sekolah di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

Berdasarkan hasil observasi, faktor pendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan tentu saja sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah.

a. Perpustakaan

MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan memiliki perpustakaan sebagai faktor pendukung kegiatan pelaksanaan Gerakan literasi sekolah. Di perpustakaan terdapat koleksi buku yang beragam, diantaranya ada buku cerpen, puisi, buku pantun dan tentunya ada berbagai macam buku pelajaran. Perpustakaan di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan menyediakan alas duduk seperti karpet guna memberikan kenyamanan kepada siswa ketika berkunjung membaca buku di perpustakaan. Di perpustakaan siswa juga dapat meminjam buku yang ada disana.

b. Sudut baca kelas

Sudut baca merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang bervariasi. Di dalam kelas terdapat sudut baca dengan tujuan untuk meningkatkan atau menumbuhkan minat siswa dalam membaca. Sudut baca di dalam kelas disusun buku-buku yang beragam agar sudut baca terlihat rapi.

⁷⁴ Mohammad Ramli Alam, S.Pd, wawancara 12 April 2023

Berdasarkan hal di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa di MI Al-ittihadul Islamiyah terdapat sudut baca yang berada di sudut ruangan paling belakang. Sudut baca tersebut dilengkapi dengan koleksi buku bacaan yang beragam. Sudut baca dikelola oleh siswa dan guru kelas.

c. Mading

Mading digunakan untuk menampilkan karya-karya tulis siswa. Biasanya hasil karya siswa akan ditampilkan di madding. Mading di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan terletak di samping perpustakaan. Mading dipertanggung jawabkan oleh setiap kelas .



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

Guru merupakan pendidik yang tugas utamanya mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi. Seorang guru tidak hanya mengajarkan mengenal abjad maupun angka akan tetapi tugas guru lebih dari itu. Guru merupakan sumber ilmu moral yang akan membentuk karakter siswa menjadi manusia yang mampu mewujudkan nilai-nilai luhur pancasila, sebagai guru harus mampu menjadi teladann yang baik untuk siswa.

Mengimplementasikan program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, ada beberapa langkah yang perlu dilaksanakan guru dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Berdasarkan data penelitian yang telah didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan penyajian data untuk menjelaskan hasil penelitian. Berikut ini adalah hasil temuan penelitian mengenai Implementasi program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

A. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi seseorang dituntut untuk memahami secara cerdas apapun yang mereka kerjakan, terlebih lagi dalam hal kegiatan membaca dan menulis. Kegiatan membaca dan menulis haruslah dipahami dengan cermat supaya apa yang dibaca dan ditulis dapat dimengerti ilmunya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi minat seseorang dalam membaca maka

semakin banyak ilmu yang didapatkan dan semakin baik budi pekertinya.

Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengelolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Melalui kemampuan literasi seseorang tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan tetapi bisa menggunakan ilmu pengetahuan dan pengalamannya untuk dijadikan rujukan dimasa yang akan datang. Berpikir kritis merupakan proses berpikir intelektual dimana pemikir dengan sengaja menilai kualitas membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dan tepat.

Literasi dapat dikelompokkan dalam beberapa kemampuan antara lain menyimak, berbicara, menghafal, membaca dan menulis.⁷⁵ Beberapa kemampuan ini merupakan dasar menuju peradaban manusia intelektualitas masa depan terutama dalam menyerap informasi yang diperoleh. Manusia dituntut untuk menjadi pribadi yang baik untuk mencapai kehidupan yang layak baik didunia maupun diakhirat.

Dalam melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan ada beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Pembiasaan

Pada tahap pembiasaan ini berguna untuk meningkatkan minat baca dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari. Dimana peserta didik lebih ditekankan dalam

⁷⁵ Wiedrti, dkk, "*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*,"(Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah , Kementrian dan Kebudayaan,2016), hlm.7

kebiasaan membaca, dan tidak itu saja peserta didik juga ditekankan kepada pembiasaan menulis dan membuat sebuah cerita.⁷⁶

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dilaksanakan di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan dengan membiasakan siswa membaca buku yang mereka sukai, ditahap ini siswa diperbolehkan untuk ke ruang Perpustakaan mengambil buku bacaan. Ketika waktu membaca sudah selesai guru meminta siswa untuk menyampaikan isi bacaan yang sudah mereka baca. Hal tersebut dilakukan secara bergiliran antara siswa laki-laki dan perempuan, contohnya hari senin siswa perempuan dan hari selasa untuk siswa laki-laki.

Pada tahap pembiasaan, pihak madrasah MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan menyediakan sarana perpustakaan madrasah serta menyediakan berbagai macam bahan bacaan sebagai penunjang pelaksanaan program gerakan literasi sekolah untuk kegiatan membaca bagi siswa, kunjungan siswa untuk membaca diperpustakaan merupakan termasuk kegiatan dalam gerakan literasi sekolah di MI Al-Ittihadul Islamiyah ampenan.

Hal tersebut digambarkan juga dari hasil penelitian sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa sekolah harus mempunyai sarana literasi, seperti perpustakaan dan juga harus memiliki program literasi seperti program rutin yang harus dilaksanakan minimal

⁷⁶ Lisda Ramdhani, dkk, “*Literasi Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus*”, (Malang, CV.Literasi Nusantara Abadi,2023), hlm.11

seminggu atau sebulan.⁷⁷Jadi, sama halnya dengan MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan yang sudah memiliki sarana dan melaksanakan program kegiatan literasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan pembiasaan dapat menumbuhkan minat membaca siswa hal tersebut dapat diketahui dari kegiatan siswa setiap pagi membaca buku tanpa menunggu perintah guru siswa mencari buku yang akan mereka baca.

2. Tahap Pengembangan

Kegiatan literasi pada tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa. Setelah tahap awal pembiasaan, maka siswa perlu dikembangkan kemampuannya dalam memahami bacaan.

Dalam kegiatan literasi sekolah pada tahap pengembangan yang ada di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan ada beberapa cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat membaca dan menumbuhkannya dalah dengan cara memberikan apresiasi dan dorongan kepada siswa tentang apa yang suddah di dengar dan dibacaanya kemudiann memberikan semangat dan mengapresiasi siswa dengan cara bertepuk tangan dan menyediakan waktu membaca sekitar 15 menit, memberikan tugas membaca kepada siswa serta memberikan waktu khusus sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Pada tahap pengembangan dilakukan langkah-langkah berikut:

⁷⁷ Yunus, dkk, “*Pembelajaran Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*(Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.288

a. Pembiasaan membaca dan menulis

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan. Setelah siswa membaca buku, kemudian guru akan meminta siswa untuk menyampaikan apa yang sudah dibaca di depan teman-temannya.

b. Menciptakan lingkungan kaya teks

Di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan dalam menciptakan lingkungan kaya teks dilakukan dengan membuat slogan dan poster yang berisi ajakan yang ditujukan kepada siswa. Slogan dan poster biasa ditempelkan di madding, atau dinding kelas. Pemajangan slogan dan poster di madding sekolah dilakukan secara bergiliran tiap kelas dan dipertanggung jawabkan oleh kelas yang memiliki jadwal.

c. Penghargaan siswa

Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin membaca, menulis, menaati aturan kelas dengan memberikan bintang yang ditempel di dinding kelas sebagai nilai tambahan. Pada hari tertentu siswa mendapatkan hadiah berupa alat tulis seperti pensil atau buku untuk siswa yang berani maju menceritakan isi dari buku yang sudah dibacanya.

3. Tahap Pembelajaran

Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk tahap pembelajaran juga dilakukan selama 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pembelajaran

dimulai dengan membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama dan membaca terpadu diikuti dengan kegiatan lain dengan tagihan non akademik dan akademik. Untuk tahap pembelajarannya yang dilakukan didalam kelas pada saat sebelum pembelajaran dimulai. MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan melaksanakan kegiatan literasi membaca setiap pagi. Pada kegiatan membaca siswa melakukan dengan membaca dalam hati, membaca bersama dan membaca terpadu.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa sekolah yang menerapkan literasi harus mengembangkan atau minimalnya bahan ajar literasi yang sesuai karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku, media yang digunakan pun harus menunjang kemampuan literasi siswa. Hal penting lainnya adalah sekolah harus menerapkan penilaian literasi, bukan hanya penilaian biasa yang kadang keterampilan berpikir rendah. Selain itu juga mading juga memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.⁷⁸

Dari data yang telah dipaparkan di atas, setelah dianalisis dan dikombinasikan antara hasil temuan dengan teori yang sudah ada. Maka kemudian disimpulkan Implementasi Program Gerakan Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan ada beberapa tahapan yang dilaksanakan yaitu a) Tahap Pembiasaan: melakukan kegiatan membaca setiap pagi setar 15 menit sebelum

⁷⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.189

kegiatan pembelajaran dimulai, b) Tahap Pengembangan: memberikan apresiasi dan dorongan kepada siswa, diberikan tugas membaca oleh guru, c) Tahap Pembelajaran: pembelajaran di dalam kelas dengan mengadakan kegiatan membaca sekitar 15 menit setiap pagi, guru dan siswa akan mencari tau dan memahami isi buku yang dibaca, melakukan kegiatan membaca bersama, membaca terpadu.

B. Cara Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Dalam mengimplementasikan Program gerakan literasi sekolah agar berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh yang baik dalam menumbuhkan minat baca siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan. Selain menyediakan sarana dan prasarana pihak sekolah juga tentunya membuat beberapa program guna menumbuhkan minat baca siswa yaitu sebagai berikut:

1. Mengadakan literasi perpustakaan

Literasi perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung ataupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar.⁷⁹ Perpustakaan di MI Al-Ittihadul Islamiyah merupakan salah satu cara menumbuhkan minat baca siswa, dimana perpustakaan bisa digunakan oleh siswa untuk membaca berbagai macam buku. Perpustakaan di MI Al-Ittihadul Islamiyah menyediakan berbagai variasi

⁷⁹ Farid Ahmad, dkk, “*Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*” (Jawa Tengah: CV.Pilar Nusantara,2018), hlm.99

buku seperti buku cerita, buku puisi, novel dan majalah lainnya.

Berdasarkan hal di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa Perpustakaan yang ada di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan telah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dengan kunjungan siswa untuk membaca di perpustakaan yang terus meningkat setiap bulannya.

Dapat disimpulkan bahwa literasi perpustakaan merupakan salah satu cara yang tepat untuk menumbuhkan minat baca siswa. Perpustakaan dapat membantu siswa mengambil dan menemukan kembali informasi, memperluas wawasan siswa agar menjadi warga yang literat sepanjang hayat.

2. Mengadakan Literasi Sudut Baca

Adapun sudut baca merupakan sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat membaca siswa, digunakan untuk memajang koleksi bacaan dan karya peserta didik, berperan sebagai perpanjangan perpustakaan sekolah, sudut baca dikelola oleh guru dan peserta didik.⁸⁰ MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan telah melaksanakan literasi sudut baca, berbagai variasi buku tersusun rapi guna menumbuhkan minat baca siswa. Buku bacaan yang diletakkan di sudut baca diprioritaskan buku-buku non pelajaran, buku-buku tersebut diambil di perpustakaan madrasah.

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa literasi sudut baca yang ada di kelas 6 MI Al-

⁸⁰ Wiwin Andarie, *Kumpulan Esai Gerakan Literasi Sains di Sekolah (Sebuah Renungan Awal)*, (Yogyakarta:Jejak Pustaka, 2023), hlm.96

Ittihadul Islamiyah Ampenan sudah dapat dikatakan bisa menumbuhkan minat baca siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa literasi sudut baca dipergunakan oleh siswa untuk mengisi waktu luang mereka, setidaknya ada minat siswa untuk membaca walaupun tidak setiap hari.

3. Mengadakan Literasi Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital yang diterapkan di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan menyediakan berbagai macam informasi yang bisadi akses oleh siswa ataupun pihak madrasah. Buku-buku yang bervariasi mulai dari buku pelajaran, buku cerita, dan buku islami lainnya. Perpustakaan digital adalah organisasi yang menyediakan sumber daya, termasuk staf khusus, untuk memilih, menyusun, menawarkan akses intelektual, menafsirkan, mendistribusikan, menjaga integritas, dan memastikan kegigihan dari waktu ke waktu koleksi karya digital sehingga mereka tersedia dengan mudah dan ekonomis untuk digunakan oleh komunitas atau para pembaca.⁸¹

Berdasarkan hal diatas sesuai dengan data yang diperoleh peneliti bahwa literasi perpustakaan digital memang dilaksanakan di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan dengan tujuan utama untuk menumbuhkan minat baca siswa. Berdasarkan temuan peneliti setelah mengakses perpustakaan digital peneliti menemukan berbagai jenis buku diantaranya buku pelajaran, buku cerita, dan buku islami lainnya. Selain buku ada juga informasi yang dapat diakses misalnya kegiatan-kegiatan

⁸¹ Andi Asari, dkk, *Manajemen Perpustakaan Digital*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm.3

yang berkaitan dengan aktifitas siswa dan informasi mengenai madrasah.

Dari paparan data diatas, setelah di analisis dan di sesuaikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan dapat menumbuhkan minat membaca siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari kesenangan siswa membaca buku yang beragam, dan bertanggung jawab terhadap tugas nya sebagai siswa.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Program Gerakan Literasi Sekolah di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan

1. Faktor Penghambat Program Gerakan Literasi Sekolah di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, penghambat merupakan hal yang wajar. Meskipun guru maupun pihak madrasah sudah berusaha semaksimal mungkin, tetap saja dibalik kesuksesan dan kelancaran suatu kegiatan terdapat penghambat. Penghambat inilah menjadi tantangan tersendiri bagi guru maupun pihak madrasah dalam mengimpenetasikan program gerakan literasi sekolah.

a. Kurangnya Buku Bacaan

Di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan salah satu faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu kurangnya buku bacaan yang seharusnya berperan sangat penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Buku-buku bacaan yang disediakan dipergustakaan masih kurang banyak, kurangnya koleksi buku-buku nonfiksi seperti buku kamus, bibliografi, ensiklopedia, direktori, buku tahunan, buku pedoman, almanac, indeks dan atlas, kondisi dan

kelayakan buku-buku yang dipajang di perpustakaan MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan sudah kondisi yang kurang baik.

Dari segi pelayanan di perpustakaan masih kurang maksimal, dikarenakan tidak ada petugas khusus yang mengelola perpustakaan. Akhirnya semua aktifitas pelayanan tidak berjalan dengan baik, seperti banyaknya buku-buku yang belum terpajang rapi dirak-rak perpustakaan.

Berdasarkan hal di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa perpustakaan di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan tidak memiliki petugas khusus yang mengelola perpustakaan dengan maksimal. Bapak Sutrisman selaku guru bahasa inggris di madrasah juga sebagai pengelola perpustakaan.

b. Kurangnya Minat Siswa Untuk Membaca

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan memang dapat dikatakan kurangnya minat siswa untuk membaca buku. Dapat dilihat dari siswa yang lebih banyak memilih untuk bermain daripada berkunjung ke perpustakaan.

Kurangnya minat dari diri siswa juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi program literasi sekolah khususnya dalam membaca, kurang menyadari betapa pentingnya membaca buku sejak dini.

2. Faktor Pendukung Program Gerakan Literasi Sekolah di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

Dalam mengimplementasikan program gerakan literasi sekolah tentunya ada faktor pendukung supaya proses pelaksanaan literasi berjalan dengan baik dan lancar. Di MI Al-ittihadul Islamiyah Ampenan, ada beberapa faktor pendukung gerakan literasi yaitu:

a. Perpustakaan

Perpustakaan sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa.⁸²

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam menumbuhkan minat membaca siswa perpustakaan sekolah berupaya memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung ataupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah.

b. Sudut Baca

Sudut baca merupakan sebuah sudut di kelas dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Sudut baca yang ada bertujuan untuk memicu

⁸² Alexander Kastro, *Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan Vol. 4 No 1, April-Oktober 2020, hlm.93

rasa suka dan ketertarikan siswa dalam membaca buku, dengan rasa suka tersebut siswa akan lebih sering mengunjungi sudut baca untuk meningkatkan minat baca. Hal ini sesuai dengan ungkapan Marrow yang mengatakan bahwa: “Tujuan sudut baca ialah agar memudahkan siswa untuk mencari informasi dan menumbuhkan minat membaca pada siswa”.⁸³

Melalui sudut baca peserta didik dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan peserta didik gemar membaca. Sudut baca didesain dengan tampilan yang menarik sehingga peserta didik lebih berminat untuk membaca buku tersebut. Adanya sudut baca peserta didik lebih mudah untuk membaca buku yang mereka inginkan tanpa harus berkunjung ke perpustakaan terlebih dahulu.⁸⁴

c. Mading

Majalah dinding atau lebih dikenal dengan istilah madding adalah salah satu jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana. Prinsip majalah tercermin lewat penyajian, biasanya dipampang pada dinding atau sejenisnya. Majalah dinding memiliki peranan sebagai salah satu fasilitas kegiatan siswa secara fisik dan faktual serta memiliki sejumlah fungsi, yaitu komunikatif, informative, reaktif, dan kreatif.⁸⁵

⁸³ Nadya Nanda Ramadhanti, *Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Samarinda*, Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan Volume 1 No.1, 2019, hlm.

⁸⁴ Karsum Sam Mantu, *Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat*, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Vol 7 No.3 (2021), hlm. 880

⁸⁵ Siti Munifah, “*Mengembangkan Keterampilan Literasi Melalui Pengelolaan Mading*”, dalam

Pengelolaan madding yang baik akan mampu menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan literasi siswa. Hasil karya siswa ditampilkan di madding dan dibaca serta diapresiasi oleh seluruh warga sekolah sebuah kebanggaan tersendiri bagi para siswa saat hasil karyanya dipajang dann bisa dinikmati oleh seluruh siswa.



Perpustakaan UIN Mataram

<https://ayoguruberbagi.kemendikbud.go.id/artikel/mengembangkan-keterampilan-literasi-melalui-pengelolaan-madding>, diakses tanggal 19 Mei 2023, pukul 00.22

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu: 1) pada tahap pembiasaan adalah membiasakan siswa membaca sekitar 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, 2) pada tahap pengembangan yaitu dengan cara memberikan apresiasi dan dorongan kepada siswa dan dengan memberikan tepuk tangan dan motivasi pada siswa, 3) pada tahap pembelajaran di dalam kelas yaitu guru memberikan tugas membaca pada siswa, dan siswa diminta untuk memahami isi bacaannya kemudian diminta maju kedepan untuk menyampaikan apa yang dipahaminya dari bacaan tersebut.
2. Cara menumbuhkan minat baca siswa melalui program gerakan literasi sekolah diantaranya: 1) Literasi perpustakaan yaitu sebuah ruangan yang menyediakan berbagai variasi buku bacaan untuk dibaca oleh para siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, 2) literasi sudut baca yaitu sebuah sudut yang berada didalam kelas yang berisi buku bacaan yang bervariasi yang disusun semenarik mungkin untuk menumbuhkan minat baca siswa, 3) literasi perpustakaan digital yaitu sebuah aplikasi yang dimana siswa dapat mengakses berbagai macam buku bacaan, dan sejumlah informasi yang berkaitan dengan madrasah.

3. faktor penghambat dan pendukung program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan yaitu:
 - a. Faktor penghambat: 1) Kurangnya buku bacaan, kurangnya buku bacaan termasuk faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi sekolah, karena siswa kurang puas dalam memilih buku bacaan yang mereka senangi. 2) Kurangnya minat siswa untuk membaca, siswa lebih banyak memilih untuk bermain daripada membaca hal tersebut menunjukkan kurangnya minat siswa dalam membaca.
 - b. Faktor pendukung: 1) Perpustakaan, salah satu sarana pendukung literasi sekolah di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan adalah perpustakaan yang menyediakan beragam buku bacaan, 2) sudut baca, sudut baca termasuk faktor pendukung karena menyediakan bahan bacaan untuk siswa di sudut kelas, 3) madding, madding yang digunakan siswa untuk menampilkan hasil karya nya termasuk salah satu sarana pendukung literasi sekolah di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah supaya memperhatikan sarana pendukung program literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa terutama dalam menyediakan buku-buku yang baru dan menarik untuk siswa.
2. Bagi siswa agar lebih memanfaatkan waktu kosong untuk belajar dan membaca buku.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan hal-hal yang belum dipaparkan pada hasil penelitian yang

berkaitan dengan program literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hadid kk, *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Bayumas: CV. Pena Persada,2021.
- Agus Widayoko dkk, “*Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation*”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* Vol. 16, No 1, Juni 2018, hlm.81
- Andi Asari, dkk, *Manajemen Perpustakaan Digital*,(Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup,2023
- Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, *Alhadharah: jurnal Ilmu Dakwah*. Vol.17. No.33 Januari-Juni 2019. Hlm 84
- Alexander Kastro, *Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* Vol. 4 No 1, April-Oktober 2020, Hlm.93
- Ali Mustadi, *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta:UNY Press, 2021.
- Asfihan, “*Pengertian Minat*”, dalam <https://ruangpengetahuan.co.id/pengertian-minat/>, diakses tanggal 1 Maret 2023, pukul 09;30

- Ashiong P.Munthe, “*Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan*”, dalam <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/13/12>, diakses tanggal 1 Februari 2023, pukul 07:50
- Bapak Mohamad Ramli Alam, S.Pd, Wawancara Kepala Sekolah MI Al-Ittihadul Islamiyah, Ampenan., 9 Januari 2023.
- Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram*. Mataram: UIN Mataram, 2022.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017
- Dewi Utama Faizah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* , (Bandung: Cordoba, 2020). hlm. 250.
- Djam'an satori dan Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Alfabeta, 2014
- Dwi Pujiastuti, *Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Pada Siswa Di SD Negeri 131 Kota Jambi*.

- Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa", *DIDAKTIKA*, Vol. 9, No. 1, Februari 2020, hlm.2
- Farid Ahmad, *Media Literasi Sekolah (teori dan Praktik)*. Semarang:CV.Pilar Nusantara, 2019.
- Hanif Sri Yulianto, "Pengertian analisis Beserta Tujuan dan Fungsinya", dalam <https://www.bola.com/ragam/read/5065564/pengertian-analisis-beserta-tujuan-dan-fungsinya>, diakses tanggal 30 Januari 2023, pukul 00:25
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020
- Helaluddin & Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: "Sebuah Tinjauan Teori & Praktik"*, Makasar:Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019
- Ida Ayu Made Wedasuwari, "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Dharma Praja", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 8 No.1 Februari 2020, hlm.127
- Ika Puspitasari, "Strategi Membaca Pembelajaran Bahasa Inggris" *Jurnal Gama Societa*, Vol.3 No.1, Mei 2019, hlm.2-3
- I Ketut Artana, "Upaya Menumbuhkan minat Baca Pada Anak", *Jurnal Acarya Pustaka*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2016, hlm.8-10
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013

- Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019
- I Wayan Suendra. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nilacakra, 2018
- Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Karsum Sam Mantu, *Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat*, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Vol 7 No.3 (2021), Hlm. 880
- Keke Taruli Aritonang, *Cacatan Harian Seorang Guru Mengubah Membaca menjadi Kegemaran*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2018.
- Kurotul Aeni, *Implementasi Program Literasi Dalam Membentuk Karakter Religius Di SD Daar El-Falah Karawang*.
- Lisda Ramdhani, dkk, *“Literasi Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus”*, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023
- Magdalena Elendiana, *“Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 2, Nomor 1, (2020), hlm. 2
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*. Sidoharjo: Zifatama Publish, 2015
- MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan, Dokumentasi, 1 April 2023

- Muhsyanur, *Membaca(Suatu Keterampilan Berbahasa Resesif)*.
Yogyakarta:BUGINESE ART, 2014
- Mugianto dkk, “*Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA*”, Redaksi Jurna Ilmu Budaya. Vol 1, No 4 (2017). Hlm.356
- Mulyo Teguh, “*Gerakan Literasi Sekolah*”, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 1, No.2 (2020), hlm. 22-23
- Nadya Nanda Ramadhanti, *Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Samarinda*, Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan Volume 1 No.1, 2019, Hlm.
- Nenga Sueca, *Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*. Bali: Nilacakra, 2016
- Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashari Publishing, 2020
- Pangesti wiedarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018
- Rifai, *Kualitatif, “Kualitatif Teologi”*. Surakarta: Yoyo Topten Exacta, 2019
- Rifqi Hamdan Fuadhi, *Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muntilan*.

Riska Viviana Masruroh, “ Analisis Pemanfaatan Sudut Baca di Lingkungan Sekolah Guna Menumbuhkan Budaya Literasi pada Siswa”, dalam <https://repository.ump.ac.id/3559/3/BAB0/02011.pdf> , diakses tanggal 18 Februari 2023, pukul 01:00

Samiaji Sarosa, Analisis Data Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.

Sandu siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015

Sasa, Wawancara, 12 April 2023

Siti Munifah, “Mengembangkan Keterampilan Literasi Melalui Pengelolaan Mading”, dalam <https://ayoguruberbagi.kemendikbud.go.id/artikel/mengembangkan-keterampilan-literasi-melalui-pengelolaan-mading>, diakses tanggal 19 Mei 2023, pukul 00.22

Suci Ramadhani Neri. *Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Perpustakaan MIN 1 Kota Bengkulu*.

Sutrisman, Wawancara, 12 April 2023

Sugiyono.2014.*Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Suparlan,”*Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MP*”, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 1, Maret 2021, hlm.6

Wiedrti, dkk, “*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*,”(Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah , Kementrian dan Kebudayaan,2016.

Wiwin Andarie, *Kumpulan Esai Gerakan Literasi Sains di Sekolah (Sebuah Renungan Awal)*, (Yogyakarta:Jejak Pustaka, 2023

Yugi Prayuga, “ *Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika*”, Sesiomedika, Vol. 2, No. 1 (2020), hlm.54



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan **UIN Mataram**

LAMPIRAN I

Pedoman Observasi

ANALISIS PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA MI AL-ITTIHADUL ISLAMİYAH AMPENAN

No	Aspek Yang di Observasi	Kesesuaian		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)			
	1. Perpustakaan	✓		Baik
	2. Sudut Baca	✓		Baik
	3. Perpustakaan Digital	✓		Baik
2.	Lingkungan Kaya Literasi			
	1. Poster	✓		Baik
	3. Mading Kelas	✓		Baik

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN II

Pedoman Wawancara

A. Kepala Madrasah

1. Sejak kapan program gerakan literasi sekolah diterapkan di MI Al-Ittihadul Islamiyah pak?
2. Apa latar belakang Madrasah melaksanakan Program Gerakan Literasi?
3. Apakah ada kegiatan bacaan setiap hari yang diberikan oleh guru?
4. Apa saja bentuk dari program gerakan literasi sekolah yang diterapkan di madrasah pak?
5. Bagaimana cara Madrasah melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah Pak?
6. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah?
7. Apa kendala yang dialami Madrasah dalam melaksanakan Program Gerakan Literasi Sekolah Pak?
8. Apa faktor pendukung Madrasah dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah?.

B. Guru MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan

1. Apakah setiap hari ibu menerapkan literasi dalam belajar?
2. Bagaimana cara ibbu mengimplementasikan program literasi kepada siswa?
3. Bagaimana cara ibu memberikan dorongan kepada siswa agar mau membaca buku?
4. Apa saja bentuk program gerakan literasi sekolah yang ibu terapkan di kelas ini?

5. Apakah ada kendala atau hambatan dalam melaksanakan program literasi sekolah?
6. Menurut ibu, apakah sekolah sudah menyediakan bahan bacaan yang banyak untuk siswa?

C. Siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan

1. Apakah kamu setiap hari membaca buku sebelum pembelajaran dimulai?
2. Biasanya kamu membaca buku apa?
3. Apakah kamu sering berkunjung ke perpustakaan?
4. Kapan biasanya kamu disuruh untuk membaca oleh guru?
5. Apakah guru pernah memberikan tepuk tangan kepada siswa yang membaca buku?

D. Orang Tua Siswa

1. Bagaimanakah menurut pendapat Ibu/Bapak mengenai Program Gerakan Literasi Sekolah yang ada di Madrasah ini?
2. Bagaimana cara ibu menerapkan literasi kepada anak di rumah?

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN III

Narasi Observasi

Hari Pertama: Sabtu, 01 April 2023. Peneliti melakukan observasi awal di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan. Saya melakukan observasi pertama dengan tujuan untuk mengetahui program gerakan literasi sekolah apa saja yang ada di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan. Sekitar pukul 08.30 saya berangkat menggunakan sepeda motor dan sampai di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan sekitar pukul 09.10 wita. Sesampainya saya di madrasah langsung dipanggil oleh siswa-siswa sambil melambaikan tangan dan tersenyum. Siswa-siswi terlihat antusias melihat saya datang. Kemudian selesai memarkirkan motor saya lanjut menyapa dan bersalaman dengan kepala madrasah dan para guru yang ada di kantor. Setelah selesai menyapa para guru, saya meminta izin kepada kepala sekolah untuk melihat program gerakan literasi yang ada di madrasah. Kepala sekolah menyarankan saya kalau ada data yang dibutuhkan minta saja langsung ke petugas TU (Tata Usaha), kemudian saya langsung minta tentang profil sekolah, data guru dan siswa, data sarana dan prasarana madrasah. Setelah data-data dikirimkan ke saya lewat WA, kemudian saya meminta izin keluar untuk melihat-lihat disekitaran madrasah. Tidak lama kemudian saya masuk keruang guru dan kepala sekolah untuk meminta izin pulang sambil mengucapkan terimakasih karena sudah diizinkan untuk meneliti di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan. Kemudian setelah itu, peneliti bersalaman pada semua guru dan mohon izin pulang.

Setelah selesai bersalaman peneliti keluar menuju tempat parker untuk mengambil motor dan pulang.

Hari Kedua: Rabu, 05 April 2023. Peneliti berangkat dari rumah ke madrasah sekitar pukul 09.10 dan sampai di Madrasah sekitar pukul 09:30. Tujuan observasi kali ini adalah untuk mengetahui sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan program literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa. Sesampainya di Madrasah, peneliti masuk ke kantor guru dan ruangan kepala Madrasah untuk memohon izin kepada kepala Madrasah untuk mengobsevasi terkait sarana dan prasarana tersebut. Peneliti keluar dari ruangan kepala Madrasah dan menghampiri guru yang ada diruangan, guru pun bertanya tujuan peneliti datang ke madrasah, kemudian peneliti memberitahu bahwa tujuan peneliti datang ke Madrasah yaitu untuk melihat sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan literasi yang ada di Madrasah. Kemudian bapak Humaidi menunjukkan salah satu aplikasi perpustakaan yang ada di Hp nya, dan memberitahu peneliti cara mengakses aplikasi tersebut. kemudian menunjuk perpustakaan sebagai sarana literasi juga, dan memberitahu adanya sudut baca. Tidak lama kemudian, peneliti mohon izin untuk mengobservasi perpustakaan yang sudah diberitahu sebelumnya. Didalam perpustakaan peneliti melihat-lihat buku bacaan yang digunakan sebagai bahan bacaan literasi, setelah melihat-lihat buku peneliti kemudian membuka hp dan mengakses apliaksi perpustakaan digital yg sebelumnya sudah di download dan melihat-lihat informasi dari aplikasi tersebut.

Setelah beberapa lama di perpustakaan peneliti, peneliti pun pamit untuk pulang.

Hari Ketiga: Sabtu, 08 April 2023, seperti biasa peneliti siap-siap berangkat ke Madrasah, kali ini peneliti berangkat lebih awal sekitar pukul 07:30 wita. Sampai di Madrasah sekitar pukul 07:55. Tujuan peneliti berangkat lebih awal pada hari ketiga yaitu karna peneliti mau mengobservasi kegiatan siswa sebelum belajar. Sampainya di Madrasah peneliti ikut disambut oleh para guru yang berdiri di pintu gerbang yang menyambut kedatangan siswa yang kemudian bersalaman. Tidak lama kemudian siswa berbaris dilapangan, dan salah seorang siswa maju kedepan untuk memimpin doa sebelum masuk ke kelas. Selesai berdoa'a kepala sekolah memberikan wejangan kepada siswa untuk tetap semangat belajar, selalu menjaga kebersihan madrasah. Kemudian siswa berbaris berdasarkan kelas dan berjalan menuju kelas masing-masing, selesai semua masuk ke kelas, peneliti mohon izin kepada guru kelas VI B untuk ikut masuk kelas dengan tujuan melihat kegiatan mereka di pagi hari. Setelah semua duduk rapi di bangku masing-masing ketua kelas memimpin do'a dan membaca ayat-ayat pendek. Setelah selesai berdo'a guru mempersilahkan siswa untuk membaca buku terlebih dahulu baik itu buku pelajaran maupun buku cerita yang ada di sudut baca kelas. Peneliti kemudian bertanya kepada siswa apakah kegiatan ini dilakukan setiap hari, siswa pun menjawab "iya kak, setiap hari kita disuruh membaca buku kira-kira 15 menit." Tidak lama kemudian peneliti izin ke guru kelas untuk keluar dan turun ke lantai bawah, dikarenakan kelas VI B terletak

di lantai atas. Dibawah peneliti juga melakukan beberapa wawancara dengan siswa yang ada diperpustakaan dan depan perpustakaan. Setelah beberapa jam di perpustakaan peneliti kemudian meminta izin untuk pulang.

Hari Keempat: Rabu, 12 April 2023. Peneliti siap-siap berangkat ke Madrasah sekita pukul 09:30 wita dan sampai di Madrasah Pukul 10:10 wita, peneliti lama dalam perjalanan karena kondisi jalan yang macet. Sampainya di Madrasah peneliti menuju lokasi parkir dan memarkirkan sepeda motor. Kemudian peneliti menuju ruang kepala Madrasah untuk bersalam dan meminta izin untuk melakukan wawancara, kemudian peneliti dipersilahkan duduk dan proses wawancara berlangsung. Kepala sekolah menjawab semua pertanyaan peneliti dengan penuh senyum dan keramahannya sehingga peneliti tidak merasa tegang ketika melakukan wawancara. Setelah itu, peneliti mohon izin untuk melakukan wawancara dengan siswa, setelah di izinkan peneliti keluar dari ruangan kepala Madrasah menuju kelas VI B dan melakukan wawancara, peneliti juga mewawancarai siswa yang sedang duduk di depan kelas. Setelah melakukan wawancara peneliti duduk bersama siswa sambil bercengkrama. Tidak lama kemudian peneliti mohon izin untuk pulang dan akan kembali lagi hari berikutnya.

Hari Kelima: Jum'at, 14 April 2023, peneliti berangkat agak siang sekitar pukul 10:10 sampai di Madrasah pukul 10:30, peneliti sengaja berangkat agak siang, karena mau melakukan wawancara dengan orang tua siswa. Sampai di Madrasah peneliti menuju perpustakaan dan

bersalaman sama guru yang ada didalam, salah seorang guru bertanya tinggal data apa saja yang belum kamu dapatkan, kemudian peneliti menjawab hari ini tinggal melakukan wawancara dengan orang tua siswa, juga mengambil dokumentasi yang berkaitan dengan literasi di Madrasah. Karena guru di MI Al-Ittihadul Islamiyah ramah dan baik sehingga peneliti tidak merasa kaku dan tidak malu ketika bertanya masalah kegiatan literasi. Pukul 12:00 sebagian kelas sudah keluar dan siswa menunggu orang tua datang menjemput. Ketika ada orang tua yang datang peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara, setelah mendapat izin akhirnya proses wawancara dimulai. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa orang tua siswa, peneliti mohon izin kepada kepala sekolah untuk pulang, karena Madrasah sudah mulai sepi dan tinggal beberapa siswa yang sedang menunggu jemputan pulang.

M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Informan I

Sumber Data : Kepala Madrasah

Nama : Mohammad Ramli Alam S.Pd

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Sejak kapan Program Gerakan Literasi sekolah diterapkan di MI Al-Ittihadul Islamiyah Pak?
	Informan	Iya memang sebenarnya program literasi sudah kita laksanakan, namun belum terlaksanakan secara maksimal iya. Kita mulai program literasi itu sejak tahun 2020.
2	Peneliti	Apa latar belakang Madrasah melaksanakan Program Gerakan Literasi?
	Informan	Jadi latar belakang kita di madrasah ini melaksanakan literasi yang pertama memang karna sudah kewajiban kita apalagi ini di sekolah dasar. Selanjutnya karna memang kita mempunyai pedoman juga dalam melaksanakan program literasi, dan memang kita juga harus membiasakan para siswa kita untuk membaca. terlebih karna melihat kesadaran dan minat anak-anak yang kurang atau masih rendah dalam membaca buku.
3	Peneliti	Apakah ada kegiatan bacaan setiap hari yang diberikan oleh guru?
	Informan	Baik, memang setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru memberikan waktu sekitar 15 menit untuk membaca buku apa saja yang di inginkn oleh siswa.

4	Peneliti	Apa saja bentuk dari program Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan di Madrasah Pak?
	Informan	Bentuk dari program yang dilaksanakn ada program perpustakaan, sudut baca dan baru-baru sekarang ini kita mengadakan literasi perpustakaan digital.
5	Peneliti	Bagaimana cara Madrasah melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah Pak?
	Informan	Literasi ini kan tidak hanya mencakup satu macam literasi saja, ada literasi membaca, menulis, bercerita, bisa juga membuat sebuah karya dan lain-lain. Sudah dari dulu kita terapkan sebelum anak-anak memulai pembelajaran biasakan membaca 15-30 menit membaca apa saja yang anak-anak ingin baca untuk memanfaatkan waktu yang diberikan.
6	Peneliti	Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah?
	Informan	Program literasi yang jelas tidak bisa diselenggarakan tanpa adanya dukungan dari guru, kepala sekolah, orang tua siswa, termasuk juga komite madrasah harus berperan aktif.
7	Peneliti	Apa kendala yang dialami Madrasah dalam melaksanakan Program Gerakan Literasi Sekolah Pak?
	Informan	Sebenarnya kendala yang paling kita rasakan itu dari anak-anak yang dimana latar belakang keluarganya iu rata-rata bermasalah

		misalnya broken home dan kurangnya minat siswa dalam membaca. Kurangnya buku bacaan dan tentunya kendala dari siswa itu sendiri karna kurangnya minat membaca buku.
8	Peneliti	Apa faktor pendukung Madrasah dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah?
	Informan	Tentunya dalam pelaksanaan program literasi sekolah tidak lepas dari dukungan sarana dan prasarana seperti ruang perpustakaan, buku-buku yang bervariasi dan juga dukungan dari orang tua dan lingkungan.

Perpustakaan UIN Mataram

Informan II

Sumber Data : Guru Kelas 6

Nama : Fitriani

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Apakah setiap hari ibu menerapkan literasi dalam belajar?
	Informan	Baik, biasanya sebelum kita memulai pembelajaran itu, ibu memberikan waktu setidaknya 15 menit untuk siswa membaca buku, terserah mereka mau membaca buku apa saja.
2	Peneliti	Bagaimana cara ibu mengimplementasikan program literasi kepada siswa?
	Informan	Salah satu cara ibu mengimplementasikan program literasi kepada siswa yaitu mengajak siswa untuk membuat sudut baca, memberikan tugas membaca kepada siswa.
3	Peneliti	Bagaimana cara ibu memberikan dorongan kepada siswa agar mau membaca buku?
	Informan	Ibu berikan motivasi , kemudian mengapresiasi siswa yang mau membaca buku dengan memberikan tepuk tangan dan semangat, supaya siswa semakin tumbuh keinginannya untuk membaca buku.
4	Peneliti	Apa saja bentuk program Gerakan Literasi Sekolah yang ibu terapkan di kelas ini?
	Informan	Program yang ada di kelas ini ada sudut baca, 15 meint membaca sebelum kegiatan belajar dimulai, membaca bersama-sama.
5	peneliti	Apakah ada kendala atau hambatan dalam melaksanakan program Gerakan Literasi

		Sekolah?
	Informan	Masalah kendala tentunya ada, yang pertama itu kurangnya bahann baccaan untuk siswa, kemudian siswa yang tidak mau membaca atau kurangnya minat membaca siswa.
6	Peneliti	Menurut ibu , apakah sekolah sudah menyediakan bahan bacaan yang banyak untuk siswa ?
	Informan	Kalau menurut ibu bahan bacaan yang disediakan masih kurang banyak dan kondisi yang sekarang sudah kurang bagus bukunya.

Informan III

Sumber Data : Guru Mata Pelajaran

Nama : Yunidawati, S.Pd

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Apakah setiap hari ibu menerapkan literasi dalam belajar?
	Informan	Yang ibu biasa terapkan pada siswa yaitu membaca sekitar 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.
2	Peneliti	Bagaimana cara ibu mengimplementasikan program literasi kepada siswa?
	Informan	Dengan cara memberikan tugas membaca kepada siswa, membaca bersama-sama.
3	peneliti	Bagaimana cara ibu memberikan dorongan kepada siswa agar mau membaca buku?
	informan	Tentunya ibu memberikan motivasi , memberitahu siswa bahwa membaca itu sangat penting. Mengapresiasi siswa yang sudah membaca buku dengan menyanjung dan memberikan tepuk tangan.

4	Peneliti	Apakah bentuk program Gerakan Literasi Sekolah yang ibu terapkan di kelas ini?
	Informan	Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.
5	Peneliti	Apakah ada kendala atau hambatan dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah?
	Informan	Kendala ibu biasanya kurangnya buku bacaan, siswa yang tidak mau membaca, minat siswa untuk membaca kurang, siswa yang lebih suka bermain-main ketika belajar.
6	Peneliti	Menurut ibu, apakah sekolah sudah menyediakan bahan bacaan yang banyak untuk siswa?
	Informan	Menurut ibu, masih kurang banyak, terutama di perpustakaan itu masih kurang.

Informan IV

Sumber Data : Kelas IV B

Nama : Azzahra

No		Hasil Wawancara
1	Peneliti	Apakah kamu setiap hari kamu membaca buku sebelum pembelajaran dimulai?
	Informan	Iya, karna setiap pagi kita disuruh membaca buku sama guru.
2	Peneliti	Biasanya kamu membaca buku apa saja?
	Informan	Saya biasanya membaca buku pelajaran yang diberikan sama guru?
3	Peneliti	Apakah kamu sering berkunjung ke perpustakaan?
	Informan	Iya, saya sering ke perpustakaan

4	Peneliti	Kapan biasanya kamu disuruh untuk membaca oleh guru?
	Informan	Kita disuruh membaca setiap hari sebelum ibu guru mulai mengajar
5	peneliti	Apakah guru pernah memberikan tepuk tangan kepada siswa yang membaca buku?
	informan	Iya, ibu guru mengajak kita bertepuk tangan bersama setelah membaca buku , dan memberi semangat.

Informan V

Sumber Data : Kelas III

Nama : Muhammad Adzam

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Apakah kamu setiap hari kamu membaca buku sebelum pembelajaran dimulai?
	Informan	Iya setiap hari saya membaca buku, karna saya suka membaca buku, dan ibu guru juga menyuruh kita membaca buku setiap pagi.
2	Peneliti	Biasanya kamu membaca buku apa saja ?.....
	Informan	Ada banyak, aku membaca cerita, buku puisi, buku pelajaran juga.
3	Peneliti	Apakah kamu sering berkunjung ke perpustakaan?
	Informan	Sering , karna adzam mau baca buku cerita
4	Peneliti	Kapan biasanya kamu disuruh untuk membaca oleh guru?
	Informan	Setiap pagi hari, juga kita disuruh membaca buku dirumah.
5	Peneliti	Apakah guru pernah memberikan tepuk tangan kepada siswa yang membaca buku?

	informan	Iya sering ibu guru memberikann tepuk tangan..
--	----------	--

Informan VI

Sumber Data : Kelas VI B

Nama : Nadira

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Apakah kamu setiap hari kamu membaca buku sebelum pembelajaran dimulai?
	Informan	Iya, saya membaca buku setiap hari
2	Peneliti	Biasanya kamu membaca buku apa saja?
	Informan	Saya membaca buku pelajaran yang dikasih sama guru
3	Peneliti	Apakah kamu sering berkunjung ke perpustakaan?
	Informan	Pernah , tapi tidak sering
4	Peneliti	Kapan biasanya kamu disuruh untuk membaca oleh guru?
	Informan	Kita disuruh membaca setiap pagi, sebelum guru mulai pembelajaran
5	Peneliti	Apakah guru pernah memberikan tepuk tangan kepada siswa yang membaca buku?
	Informan	Iya , guru memberikan tepuk tangan kepada siswa yang membaca buku

Informan VII

Sumber Data : Kelas V B

Nama : Indah

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Apakah kamu setiap hari kamu membaca buku sebelum pembelajaran

		dimulai?
	Informan	Iya saya membaca buku pelajaran
2	Peneliti	Biasanya kamu membaca buku apa saja?
	Informan	Saya membaca buku pelajaran yang dikasih sama guru
3	Peneliti	Apakah kamu sering berkunjung ke perpustakaan?
	Informan	Pernah saya sering ke perpustakaan
4	Peneliti	Kapan biasanya kamu disuruh untuk membaca oleh guru?
	Informan	Kita disuruh membaca setiap pagi, sebelum guru mulai pembelajaran
5	Peneliti	Apakah guru pernah memberikan tepuk tangan kepada siswa yang membaca buku?
	Informan	Iya,

Informan VIII

Sumber Data : Kelas IV B

Nama : Bintang

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti	Apakah kamu setiap hari kamu membaca buku sebelum pembelajaran dimulai?
	Informan	Iya.
2	Peneliti	Biasanya kamu membaca buku apa saja?
	Informan	Saya membaca biasa membaca buku cerita, puisi, dan buku pelajaran
3	Peneliti	Apakah kamu sering berkunjung ke perpustakaan?

	Informan	saya sering ke perpustakaan
4	Peneliti	Kapan biasanya kamu disuruh untuk membaca oleh guru?
	Informan	Kita disuruh membaca setiap pagi, sebelum guru mulai pembelajaran
5	Peneliti	Apakah guru pernah memberikan tepuk tangan kepada siswa yang membaca buku?
	Informan	Iya sering guru memberikan tepuk tangan kalau kita sudah membaca buku.

Informan IX

Sumber Data : Orang tua siswa

Nama : Kurniah

No		
1	Peneliti	Bagaimanakah menurut pendapat Ibu/Bapak mengenai Program Gerakan Literasi Sekolah yang ada di Madrasah ini?
	Informan	Menurut saya sendiri Alhamdulillah, karna dengan adanya literasi bisa membuat anak-anak menjadi suka membaca.
2	Peneliti	Bagaimana cara ibu menerapkan literasi kepada anak di rumah?
	Informan	Kalau dirumah saya menyediakan buku dikamar anak-anak. Terus kalau malam anak-anak dibiasakan belajar selesai mengaji.

Informan X

Sumber Data : Orang tua siswa

Nama : Reni

No		
1	Peneliti	Bagaimanakah menurut pendapat Ibu/Bapak mengenai Program Gerakan Literasi Sekolah yang ada di Madrasah ini?
	Informan	Literasi di madrasah ini , menurut saya baik, karna demi pendidikan anak-anak juga supaya rajin membaca , menulis.
2	Peneliti	Bagaimana cara ibu menerapkan literasi kepada anak di rumah?
	Informan	Dirumah anak-anak kalau malam saya suruh mengerjakan tugas , kadang ada tugas membaca dari guru, karna kita fi informasikan sama wali kelasnya jika anak-anak mempunyai tugas.

Perpustakaan UIN Mataram

Informan XI

Sumber Data : Orang tua siswa

Nama : Dina

No		
1	peneliti	Bagaimanakah menurut pendapat Ibu/Bapak mengenai Program Gerakan Literasi Sekolah yang ada di Madrasah ini?
	Informman	Pendapat saya tentang literasi di madrasah, cukup baik, terutama literasi membaca anak yang dilakukan setiap hari.
2	Peneliti	Bagaimana cara ibu menerapkan literasi kepada anak di rumah?
	Informan	Menerapkan literasi dirumah untuk anak-anak lumayan susah juga, apalagi sekarang anak-anak lebih suka memegang hp. Tapi setidaknya dirumah anak-anak mengerjakan tugas membaca yang diberikan oleh gurunya.

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN III

Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1	Visi dan Misi Madrasah	Ada
2	Kode Etik Sekolah	Ada
3	Foto-foto selama pelaksanaan program GLS	Ada
4	Profil Madrasah	Ada
5	Data siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah	Ada
6	Foto wawancara kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan siswa	Ada

Perpustakaan UIN Mataram

DOKUMENTASI



Wawancara kepala madrasah

Perpustakaan UIN Mataram



Wawancara guru kelas VI



Wawancara Guru Kelas II



Wawancara siswa kelas III B Wawancara siswa kelas
IV B

Perpustakaan UIN Mataram



Wawancara kelas IV B
B



Wawancara Kelas V

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



Wawancara kelas VI B



Wawancara Ibu Dina (orang tua siswa)



Wawancara Reni (orang tua siswa)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



Wawancara Ibu Kurniah (orang tua siswa)

Perpustakaan UIN Mataram

DATA MADRASAH

1. N S S M	11425271001
2. N P S N	60722095
3. Nama Madrasah	MIL AL - Ibtidatul Islamiyah
Ampenan	
4. Alamat Madrasah	Jalan Lumba-Lumba No. 7 Lingkungan Molayu
Timur	Desa / Kelurahan Ampenan
Tengah	Kota Mataram
5. Tahun Berdirinya Madrasah	Tahun 1940
6. Status MI	TER AKREDITASI
7. Surat Keputusan	Tanggal 22 November 2018 Nomor : 239/BANSM-
NTB/KP/KI/2018	
8. P l a g a m	Tanggal 22 November 2018
9. Nama Organisasi Induk	Yayasan Al Ibtidatul Islamiyah
10. Akte Tanah	Tanggal 16-12-1984 Nomor : 605 (Wakaf)
11. Keadaan Tanah	- Luas Tanah : 743 m2 - Status : Wakaf - Letak : Ampenan Tengah
12. Keadaan Gedung	TERAKREDITASI
Luas Bangunan	328,25 m2
13. Jumlah Lokal	13 Buah
- Jumlah Ruang Belajar	10 Buah
- Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
- Ruang Tata Usaha	1 Buah
- Ruang Guru	1 Buah
- Ruang Perpustakaan	1 Buah
- Ruang Laboratorium	1 Buah
- Ruang OSIS / Keposisi Sekolah	- Buah
- Ruang BP / BPC	- Buah
- Ruang UKS	1 Buah
- Musholla/Masjid	1 buah
- Aula / Kantin	1 Buah
- Kamar Mandi / Opnis	5 Buah
14. Disediakan Fasilitas Waktu	Pagi dan jam 07:00 sd 13:10
15. Jumlah Tim Belajar Permangku	217 Tim Pelajaran
16. Jumlah Guru / a Pegawai Negeri	Laki-laki : 2 Orang
Perempuan	2 Orang
a. Orang	
b. Swasta	Laki-laki : 5 Orang Perempuan : -
17. Jumlah Pegawai Tata Usaha	1 Orang
18. Jumlah Pegawai Perpustakaan	1 Orang
19. Jumlah Pegawai BPC	- Orang
20. Tenaga Sekolah	1 Orang
21. Tenaga Kebersihan	1 Orang
22. Kesmanan	1 Orang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

M A T A R A M

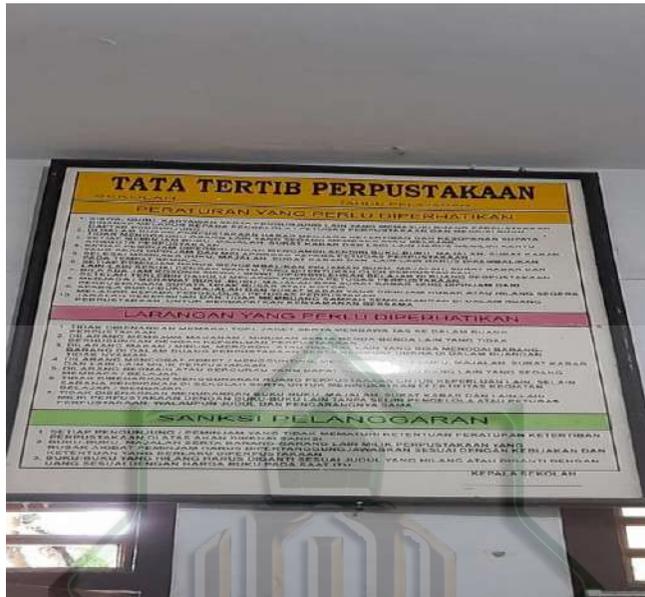
Profil Madrasah

Perpustakaan UIN Mataram



Visi Misi Madrasah

Perpustakaan UIN Mataram



Tata tertib perpustakaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



Poster bacaan siswa



Kode etik sekolah

Perpustakaan UIN Mataram



Kegiatan membaca di perpustakaan



Buku Pinjaman Perpustakaan



Buku kunjungan perpustakaan



Kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar



Bintang Literasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



**PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BALITBANG)
KOTA MATARAM
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121**

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 07/297/Balitbang-KT/III/2023

**TENTANG
KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 - Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
 - Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas FTK Nomor : Tanggal 27 Maret 2023.
 - Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/301/Bks-Pol/III/2023 Tanggal 30 Maret 2023.

MENGIJINKAN

- Kepada
Nama : **Yuni Irma Asri Yanti**
Fakultas : **FTK**
Judul Penelitian : **"IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA MI AL -ITTIHADUL ISLAMİYAH AMPENAN"**
Lokasi : **MI AL-ITTIHADUL ISLAMİYAH AMPENAN**
Untuk : **Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 29 Maret 2023 s/d 29 Juni 2023.**

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui sistem informasi <https://puri-indah.mataramkota.go.id>.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

**Mataram, 30 Maret 2023
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM**



**Dr. MANSUR, S.H., M.H.
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 19701231 200210 1 035**

Surat izin penelitian Bakesbangpol



YAYASAN PENDIDIKAN AL-ITTIHADUL ISLAMIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ITTIHADUL ISLAMIYAH AMPENAN
Jl.Lamba-lamba No.7 Lingkungan Melayu Timur Ampenan Mataram (0370) 644959
STATUS : TERAKREDITASI A

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor - 020/420.2/MAI/30/01-2/V/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan menerangkan bahwa :

Nama	: YUNI IRMA ASRI YANTI
Nomor Induk Mahasiswa	: 190106140
Fakultas	: FTK
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas	: Universitas Islam Negeri Mataram

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut di atas memang benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan dari tanggal 29 Maret sampai dengan 29 Juni 2023 dengan judul penelitian Skripsi: "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM
M A T A R A M



Muhammad Ramli Alam, S.Pd.
NIP. 197006102005011005

Perpustakaan UIN Mataram

Surat balasan penelitian di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampena



**PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(BAKESBANGPOL)**

Alamat : Jl. Kakrus No. 10 Telp. (0370) 7503044 Mataram
Email : bakesbangpol.mataramkota@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/301/Bks-Pol/III/2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- b. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas FTK Nomor: Tanggal 2023-03-27.
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari dan meneliti dari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka kami dapat memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Yuni Irma Asri Yanti.
Alamat : Kebun Tatar, Kelayu Utara Lombok Timur
Bidang/Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA MI AL-ITTIHADUL ISLAMİYAH AMPENAN
Lokasi : MI AL-ITTIHADUL ISLAMİYAH AMPENAN
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lamanya : 29 Maret 2023 S/d 29 Juni 2023.
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus di taati oleh peneliti :

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus menaati ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keumihan NKRI;
 - d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - e. Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Walikota Mataram, melalui Kepala Bakesbangpol Kota Mataram setiap 6 (enam) bulan sekali.
- Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 30 Maret 2023
Kepala Bakesbangpol
Kota Mataram,



Surat Rekomendasi penelitian Bakesbangpol



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 377/Uj. 12/FTK/PP.00.9/03/2023

Mataram, 27 Maret 2023

Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal

Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Kota Mataram

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama	Yuni Irma Asri Yanti
NIM	190106140
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tujuan	Penelitian
Lokasi Penelitian	MI AL-ITTIHADUL ISLAMİYAH AMPENAN
Judul Skripsi	IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA MI AL-ITTIHADUL ISLAMİYAH AMPENAN.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Saparudin, M.Ag

NIP. 197810152007011022

Surat Rekomendasi penelitian UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Yuni Irma Asri Yanti
Tempat , Tanggal Lahir : Kebun Tatar Kelayu Utara, 06
September 1998
Alamat Rumah : Kebun Tatar Kelayu Utara,
Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur
Nama Ayah : Mastur
Nama Ibu : Muslimin

2. Riwayat Pendidikan

1. SDN 3 Tanjung , 2011
2. MTS. Azzuhriyah NW Kebun Erat, 2014
3. MA. Muallimat NW Kelayu, 2017

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:1274/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

YUNI IRMA ASRI YANTI
190106140

FTK/PGMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate**

No.2072/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

YUNI IRMA ASRI YANTI

190106140

FTK/PGMI

Dengan Judul SKRIPSI

**ANALISIS PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT
BACA SISWA MI AL-ITTIHADUL**

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 15 %

Submission Date : 08/06/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram

M. Hum
NIP. 197608282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram